

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN WAYANG MODERN
DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN
BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-
KANAK ISLAM TERPADU (TKIT) BIN BAZ CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**SITI AISYAH
NIM: 21511021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2025

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Siti Aisyah** yang berjudul "**Implementasi Media Wayang Modern Dalam Pembelajaran Mendongeng Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Bin Baz Curup**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 11, Februari 2025

Pembimbing I



Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd
NIP . 19720704 200003 1 004

Pembimbing II



Yeni Setiawati, M.T.Pd
NIDN: 2025018701

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Aisyah

NIM : 21511021

Prodi : PIAUD

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul : “**Implementasi Media Wayang Modern Dalam Pembelajaran Mendongeng Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Bin Baz Curup**” tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan Penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, 2025

Penulis



Siti Aisyah
NIM. 21511021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **243** /In.34/FT/PP.00.9/ /2025

Nama : Siti Aisyah
NIM : 20511021
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Implementasi Pembelajaran Wayang Modern Dalam
Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun
Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Bin Baz Curup
Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:
Hari/Tanggal : Kamis, 20 Februari 2025
Pukul : 08.00 - 09.30 WIB
Tempat : Ruang Munaqsyah 1 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Ketua

Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd. I
NIP. 197207042000031004

Penguji I,

H.M Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

Sekretaris

Yeni Setiawati, M.TPd
NIDN. 2025018701

Penguji II,

Rizki Yunita Putri, M.TPd
NIP. 199306012023212048

Mengetahui,
Dekan



Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul: **“Implementasi Pembelajaran Wayang Modern Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) BIN BAZ Curup.** Adapun skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat banyak pihak yang telah bersedia membantu, mendukung, membimbing serta memberi arahan sehingga dapat terselesaikan dengan baik sehingga penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, selaku rektor kampus IAIN Curup yang menjadi unsur tertinggi kampus sehingga penulis dapat melaksanakan studi hingga selesai
2. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor IAIN Curup
3. Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Dr. Nelson, M.Pd. I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Dr. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. H.M Taufik Amrillah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
7. Dr. Abdul Rahman M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan banyak bimbingan, petunjuk dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Yeni Setiawati, M.T.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, arahan dan juga semangat juang yang tinggi dari awal kuliah hingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

9. Bapak/Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah bersedia memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman yang berharga maupun dalam membantu pelaksanaan pembelajaran selama kegiatan perkuliahan.
10. Pustakawan IAIN Curup dalam memberikan referensi pada skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuanganku di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, terimakasih atas waktu dan kebersamaannya serta dukungan dalam berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga apa yang telah diberikan, baik itu bimbingan, arahan, semangat maupun motivasi menjadi amal kebaikan bagi Bapak/Ibu, Saudara/i semuanya sehingga dapat dibalas dengan kebaikan pula oleh Allah Azza Wajjala

Dari penulils pula menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini menjadi manfaat serta sumbangan pemikiran sarana menambah pengetahuan bagi pembaca, terutama bagi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Wassalammu'alikum, Wr, Wb

Curup, Februari 2025

Siti Aisyah
NIM 21511021

MOTTO

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَأَرْجُ

“Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Qs. Al-Insyirah ayat:8)

“Bentuk kesabaran yang paling sulit adalah kemampuanmu
untuk bertahan dalam situasi yang tidak kamu inginkan”

KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkatnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Tiada lembar yang paling indah dalam skripsi ini, kecuali halaman persembahan. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kepada Allah SWT yang telah memberiku kesabaran, kekuatan, serta ketabahan. Terimakasih telah mengabulkan do'a- do'a yang selama ini saya panjatkan dan kelancaran disetiap proses saya.
2. Kepada cinta pertama dan panutanku Ayahanda Riyanto, beliau memang tidak sampai merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan namun beliau bekerja keras, memberi motivasi, dan mendo'akan anaknya serta memberiku dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan ini sampai selesai
3. Kepada pintu surgaku, Ibunda Sumini sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan pendidikan ini, beliau juga tidak merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan namun beliau tidak henti memberikan semangat serta do'a yang selalu mengiringi langkah penulis, penulis yakin 100% doa ibuku telah banyak menyelamatkanku dalam menjalani proses pendidikan ini sehingga penulis berada dititik ini.
4. Teruntuk saudaraku Mbak Siti Fatimah, S.Pd.I, dan Mas Endriyanro terimakasih yang tak henti-henti nya telah memberikan do'a dan semangat serta motivasi kepada penulis sehingga penulis berada dititik ini semoga kelak penulis bisa menjadi orang hebat seperti Mbak.
5. Teruntuk keluarga ku keponakanku dan dari pihak ibu dan ayah pakde, bude, bibik yang tidak bisa penulis sebut satu persatu terimakasih telah memberikan banyak saran dan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Teruntuk dosen Pembimbing 1 bapak Dr. Abdul Rahman M.Pd.I dan dosen pembimbing 2 bapak terimakasih Yeni Setiawati, M.T.Pd sudah membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

walaupun terkadang dalam proses yang tidak mudah tapi berkat bimbingan bapak skripsi ini dapat penulis selesaikan tepat waktu.

7. Teruntuk teman-teman ceritaku Della Maharani, Aria Sofa, Aria Sofi, wulandari parwira, dewilutfiatuljannah, yuristi Imelda Pertiwi. Terimakasih telah menemani hari-hari penulis selama di bangku perkuliahan suka duka di bangku perkuliahan sudah kita lewati bersama-sama, semoga kelak nanti ketika bertemu lagi sudah sukses menggapai mimpi kita
8. Teruntuk teman seperantauan dari maba sampai sekarang dari Oku Timur Padilah, laily, dan yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terimakasih sudah mau bertahan sejauh ini dari awal maba sampai sekarang semoga pertemanan kita ini selalu memberikan dampak yang baik untuk kita, dan semoga kelak kita ilmu yang kita dapatkan dapat bermanfaat dunia dan akhirat.
9. Teruntuk Ustadz wal ustadza Mahad Al Jamiah dan teman-teman asrama ku angkatan 2021 terimakasih penulis ucapkan atas dukungan dan motivasu karena penulis berkesempatan menjadi bagian dari mahasantri disini tidak mudah bagi penulis berada di Ma'had sambil kuliah akan tetapi penulis bisa melewatinya.
10. Teruntuk teman dan adek-adek di Asrama AZ-Zahra sulis, Jannah, padilah, tesa, azizah, dan yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu per satu terimakasih telah mengajarku sabar, kuar, tabah, disiplin dan bagaimana menjadi sosok mbak di asrama ini, semoga kalian selalu dilancarkan kuliahnya dan bisa selesai tepat waktu.
11. Teruntuk Almamater IAIN Curup tercinta terimakasih telah membawaku pada titik ini, penulis berharap semoga ilmu yang didapat dimasa perkuliahan dapat bermanfaat dan berkah bagi sendiri dan orang lain.
12. Teruntuk Almamater Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang saya banggakan terimakasih telah mengajarkanku bagaiman mengemban amanah yang sangat luar biasa dimahad ini, semoga ilmu yang telah

penulis dapatkan selama dimahad bermanfaat barokah fiddunya wal akhirat.

13. Terakhir, kepada diri sendiri Siti Aisyah seorang anak bungsu yang baru menginjak umur 21 tahun terimakasih atas segala kesabaran, ketekunan, dan perjuangannya selama ini. Kamu hebat sudah melewati setiap rintangan dan ujian yang telah kamu lewati meskipun terkadang ada air mata yang harus dikeluarkan disetiap masa sulit dan bahagiamu. Terimakasih ya sudah hadir didunia ini dan sudah bertahan sejauh ini. Semoga cita-cita dan keinginanmu terwujud suatu saat nanti.

ABSTRAK

Siti Aisyah NIM. 21511021 **“Implementasi Pembelajaran Wayang Modern Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (Tkit) Bin Baz Curup”**
Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami penerapan pembelajaran wayang modern dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di TKIT Bin Baz curup. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang melibatkan langkah observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai bentuk teknik pengumpulan data. subjek penelitian ini guru dan 12 orang anak di kelas B TKIT Bin Baz Curup. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan bahasa menyimak, berbicara, membaca dan menulis, yang sangat penting untuk perkembangan anak usia dini, salah satu cara yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan berbicara adalah melalui kegiatan bercerita/mendongeng dengan menggunakan wayang modern. pembelajaran wayang modern adalah media gambar yang terbuat dari kardus dan dibuat sebagai wayang untuk menggambarkan suatu penokohan seseorang. Keterampilan berbicara perlu ditingkatkan sejak usia dini untuk meningkatkan bahasa anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran wayang modern dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak dapat meningkatkan minat dan kreativitas anak dalam kegiatan mendongeng. Media ini juga membantu anak untuk lebih memahami cerita yang disampaikan oleh guru serta mengembangkan kemampuan bahasa anak. Tujuan dari penerapan pembelajaran wayang modern dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini dengan menggunakan wayang modern.

Kata Kunci : *Wayang Modern, Keterampilan Berbicara, Anak Usia Dini.*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A .Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A.Pembelajaran	8
1. Pengertian Pembelajaran.....	8
2. Strategi Pembelajaran.....	9
3. Langkah-langkah pembelajaran	11
B.Wayang Modern.....	13
1. Pengertian wayang modern	13
2. Langkah-langkah penerapan pembelajaran wayang modern	16
3. Tujuan dan Manfaat pembelajaran wayang modern	17
4. Kelebihan dan Kekurangan Media Wayang.....	17
C.Keterampilan Berbicara	19
1. Pengertian Keterampilan Berbicara	19
2. Indikator Keterampilan Berbicara.....	21
3. Manfaat Keterampilan Berbicara	22

D. Tinjauan Kajian Terdahulu	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Pendekatan Penelitian	27
B. Subjek dan Obyek penelitian	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	28
D. Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	31
G. Uji Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Data	35
1. Sejarah TKIT Bin Baz	35
2. Letak Geografis	36
3. Profil Sekolah TKIT Bin Baz	36
4. Visi, Misi dan Tujuan TKIT Bin Baz	36
5. Data Guru TKIT Bin Baz	37
6. Jumlah siswa TKIT Bin Baz	38
7. Keadaan sarana dan prasarana TKIT Bin Baz	38
B. Temuan Penelitian	39
C. Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Objek Penelitian siswa kelas B TKIT Bin Baz Curup Tahun Ajaran 2024/2025.....	28
Tabel 4. 1 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidik	38
Tabel 4. 2 Data peserta didik.....	38
Tabel 4. 3 keadaan sarana dan prasarana TKIT Bin Baz	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Anak Berdo'a.....	71
Gambar 1. 2 Guru membuka pembelajaran	71
Gambar 1. 3 Guru mendongeng dengan media wayang modern	72
Gambar 1. 4 Anak Bercerita dengan Menggunakan Media Wayang Modern	72
Gambar 1. 5 Media Wayang Modern.....	73
Gambar 1. 6 Wawancara dengan Umi Rika	73
Gambar 1. 7 Wawancara dengan Umi Reka	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk menggali dan mengembangkan bakat serta potensi yang dimiliki sejak lahir, baik secara fisik maupun mental, sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan sosial dan budaya. Oleh karena itu, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk membantu peserta didik agar mereka dapat lebih mudah menyelesaikan tugas dan menjalankan tanggung jawabnya.¹

Pendidikan adalah upaya untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif, sehingga dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi dan keterampilan, tetapi juga untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu, sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang baik.²

Pendidikan anak usia dini adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan karakter, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang menjadi dasar bagi pendidikan selanjutnya, serta mendukung perkembangan pribadi secara menyeluruh sejak dini dan sepanjang hidup. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini sangat penting diterapkan, karena dengan

¹ D Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 1707–15.

² Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

pendidikan ini, perkembangan anak dapat berjalan dengan optimal dan sesuai.³

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang diberikan sejak lahir hingga usia 6 tahun untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi pendidikan selanjutnya. Masa ini juga dikenal sebagai *Golden Age*, atau masa keemasan, bagi perkembangan manusia. Berbagai aspek perkembangan, seperti nilai agama, moral, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, dan bahasa, dikembangkan setiap hari. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting dan menjadi dasar bagi perkembangan anak di masa depan.⁴

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵

Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Siapapun yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan dengan mudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. muslim).⁶

³ Mila Faila Shofa and Suparno Suparno, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Permainan Sandiwara Boneka,” *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (2014).

⁴ Wasis, S. Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), (2022) 36-41.

⁵ UU nomor 20 tahun 2003 diakses dari: https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf.

⁶ HR. Muslim, Kitab al-‘Iim, Hadis No.2699

Peraturan kemendikbud nomor 12 tahun 2024 kurikulum pada anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah yang selanjutnya disebut Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberi fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.⁷

Kemendikbudristek mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama dialami, Untuk meningkatkan pemahaman berkaitan dengan bagaimana kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini diperlukan pembahasan yang lebih dalam berkaitan dengan kajian konsep isinya dan bagaimana konsep aktualisasi dan implementasinya pada satuan pendidikan.⁸

Struktur kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka untuk pendidikan anak usia dini terbagi menjadi tiga elemen capaian pembelajaran yang dilaksanakan secara terpadu melalui kegiatan bermain sambil belajar. Tiga elemen capaian pembelajaran (CP) tersebut meliputi: nilai agama dan budi pekerti, jati diri, serta dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni. Dalam hal ini, capaian pembelajaran terkait bahasa termasuk dalam elemen dasar-dasar literasi. Literasi sendiri tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga meliputi keterampilan berbicara, berhitung, memecahkan masalah yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, serta memahami dan mengoptimalkan potensi diri.⁹

⁷Kemendikbud nomor 12 tahun 2024 diakses dari:

<https://www.smpn1bulukumba.sch.id/berita/detail/24/peraturan-mendikbudristek-no12-tahun-2024-tentang-kurikulum-paud-dan-jenjang-pendidikan-dasar-dan-menengah/>.

⁸ Lina Eka Retnaningsih and Ummu Khairiya, "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Program Studi PGRA* 8, no. 1 (2022): 143–58.

⁹ Juliati Boang Manalu et al., "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," *Mahesa Centre Research* 1, no. 1 (2022): 80–86, <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.

Keterampilan berbicara dapat meningkatkan keaktifan anak dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini akan memperkaya kosakata anak, memungkinkan mereka untuk berbicara dengan kalimat yang sederhana dan jelas, serta menceritakan pengalaman-pengalaman sederhana kepada orang tua, guru, teman sebaya, atau orang lain. Pengetahuan tentang pembelajaran sangat penting untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, yang pada gilirannya akan mendukung keterampilan berbicara anak usia dini. Selain itu, keterampilan berbicara sangat vital bagi anak, karena dengan keterampilan ini, anak dapat menyampaikan informasi dan keinginan mereka dengan lebih jelas.¹⁰

Perkembangan bahasa perlu dikembangkan guna membantu dalam berkomunikasi dan pandai berbicara seperti yang tertera dalam Al Qur'an bahwa Allah menciptakan manusia dan mengajarnya pandai berbicara. Sebagaimana firman Allah (Q.S Ar-Rahman : 3-4):¹¹

خَلَقَ الْإِنْسَانَ (3) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (4)

Artinya: Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.

Berbicara bukan hanya sekadar mengucapkan kata atau bunyi, tetapi merupakan alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan pikiran, ide, dan perasaan. Namun saat ini banyak guru-guru yang menggunakan media yang membosankan sehingga keterampilan berbicara anak tidak berkembang secara optimal.¹²

¹⁰ Khasanah, U., & Suparman, M. A. (2022). *Model pembelajaran keterampilan berbicara anak usia dini menggunakan big book: Konsep dan aplikasinya*. Prenada Media.

¹¹ Al-Qur'an Terjemah, Qs. Ar -Rahman ayat 3-4.

¹² Eka Setiawati and Auliyah Ulfah, "Meningkatkan Perkembangan Berbicara Anak Melalui Bercerita Menggunakan Flannel Boards," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 2 (2018): 98–109, <https://doi.org/10.17509/cd.v9i2.13439>.

Berdasarkan wawancara di TKIT BIN BAZ, berdasarkan informasi dari ibu Rika Arisandhi di TKIT Bin Baz dari 12 anak di dalam satu kelas perkembangan keterampilan berbicaranya sudah sangat baik namun ada 3 anak yang perkembangan keterampilan berbicaranya belum optimal. Karena kemampuan berbicara atau berkomunikasi merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki anak usia dini, terutama dalam proses pembelajaran yang melibatkan interaksi verbal. Salah satu kegiatan yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak di TKIT Bin Baz adalah melalui aktivitas dalam pembelajaran wayang modern. Pembelajaran wayang modern tidak hanya melibatkan cerita menarik, tetapi juga menjadi sarana yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak, baik dalam pengucapan kata, intonasi, maupun kemampuan menyusun kalimat yang baik.¹³

Namun, dalam praktiknya, guru di TKIT Bin Baz sangat kreatif dalam menerapkan pembelajaran wayang modern, dimana Ketika dulu wayang dimainkan dalam bentuk orang yang kurang difahami karakter dan bentuknya namun sekarang wayang modern ini dibuat dengan semenarik mungkin sehingga bentuknya bisa disesuaikan dengan tema pembelajaran yang akan disampaikan guru kepada anak usia dini, sehingga anak lebih fokus dan memahami cerita yang disampaikan guru saat pembelajaran wayang modern.

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan penggunaan pembelajaran wayang modern sangat erat kaitanya dengan komunikasi. penggunaan teknik bercerita dengan pembelajaran wayang modern merupakan usaha dalam meningkatkan minat anak terhadap cerita atau dongeng yang disampaikan oleh guru atau orang tua, membuat anak-anak tidak merasa bosan dan sangat bermanfaat dalam pengembangan otak anak, dapat mengasah pola pikir dan imajinasi anak, untuk itu diharapkan pembelajaran wayang modern mampu memberikan hasil yang maksimal dalam upaya meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa, dan mengembangkan keterampilan berbicara anak.

¹³ Observasi awal tanggal 13 november 2024 di TKIT Bin Baz Talang Benih Curup.

Oleh karena itu pembelajaran wayang modern bisa menjadi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, secara pribadi penulis tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian yang mana dalam penelitian ini penulis mengajukan judul **“Implementasi Pembelajaran Wayang Modern Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (Tkit) Bin Baz Curup”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran wayang modern masuk dalam melatih keterampilan berbahasa yang belum optimal, menyusun kalimat sederhana, mengulang pesan yang disampaikan, menjawab pertanyaan, menyebutkan nama benda yang diperlihatkan, bercerita serta mengungkapkan pendapat.
2. Gambar wayang modern yang digunakan bervariasi dan unik agar memicu daya tarik anak semangat dalam bermain sambil belajar.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran wayang modern dalam mengembangkan kemampuan keterampilan berbicara anak di TKIT BIN BAZ Curup?
2. Bagaimana keterampilan berbicara anak usia dini di TKIT BIN BAZ Curup?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan yang telah dirumuskan di atas, maka dalam tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui seberapa meningkatnya perubahan keterampilan berbicara anak usia dini di TKIT BIN BAZ Curup.

2. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

a. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan dan dampak positif bagi perkembangan keterampilan berbicara anak usia dini, dan bagi pembelajaran lainnya. Dengan menggunakan media wayang modern dapat memudahkan guru dalam menyampaikan tujuan materi pembelajaran pada siswa di TKIT BIN BAZ.

b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Bagi penulis, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai pembelajaran berupa pengalaman yang berharga agar lebih kreatif dalam mengembangkan Bahasa dan keterampilan berbicara anak usia dini.
- 2) Bagi guru, supaya nantinya bisa terus menerapkan media wayang modern dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini.
- 3) Bagi peserta didik di TKIT BIN BAZ penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengembangkan keterampilan berbicara anak.
- 4) Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber atau acuan dalam melaksanakan penelitian yang relevan selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara umum adalah suatu proses yang terjadi antara pengajar dan peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap tertentu melalui berbagai kegiatan atau interaksi yang dirancang. Proses ini tidak hanya terbatas pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga melibatkan pemahaman, penerapan, dan pengembangan potensi peserta didik.¹⁴

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang disertai dengan bimbingan, yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Pembelajaran tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga dapat terjadi di luar ruang kelas melalui berbagai aktivitas yang melibatkan pengalaman langsung, percakapan, serta pengamatan.¹⁵

Pengertian pembelajaran menurut beberapa ahli sebagai berikut:

1. Menurut Slameto mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik dapat aktif berinteraksi dengan lingkungan dan materi yang dipelajari untuk memperoleh pengalaman belajar.¹⁶
2. Menurut Dimiyati dan Mudjiono mendefinisikan pembelajaran sebagai interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar

¹⁴ Suyanto, S. (2016). *Dasar-Dasar Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

¹⁵ Trianto, D. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Kencana.

¹⁶ Slameto, S. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

dalam suatu lingkungan belajar, yang memberikan pengaruh terhadap perubahan tingkah laku peserta didik.¹⁷

3. Menurut Bruner menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses dimana individu mengubah struktur pengetahuan yang ada dalam dirinya, mengorganisasikan informasi, dan membangun pemahaman baru melalui pengalaman dan interaksi sosial.¹⁸

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi antara peserta didik dan berbagai sumber belajar, yang bertujuan untuk mengorganisir informasi dan pengalaman dalam rangka menghasilkan perubahan dalam pemahaman serta keterampilan peserta didik.

2. Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.¹⁹

Berikut pengertian strategi pembelajaran menurut para ahli sebagai berikut:²⁰

1. Menurut Siti Nurul Aini Strategi pembelajaran adalah bagian yang saling berhubungan dengan yang lain dan tidak lepas dari suatu

¹⁷ Dimiyati, M., & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

¹⁸ Bruner, J. S. (1996). *The Culture of Education*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

¹⁹ Hasriadi, H. (2022). Strategi Pembelajaran.

²⁰ Sutikno, M. S. (2021). *Strategi pembelajaran*. Penerbit Adab.

komponen utama yang dapat mendukung bagaimana metode dalam melakukan suatu aktivitas pembelajaran serta membagikan suatu pengalaman pembelajaran dengan menggunakan media yang canggih seperti teknologi pembelajaran.

2. Menurut Anggreani Strategi pembelajaran ialah usaha seorang pendidik dalam memotivasi peserta didiknya agar mau melakukan kegiatan belajar. Strategi pembelajaran bukanlah aktivitas yang mudah, tiap pembelajarannya membutuhkan segala keahlian agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Umumnya pembelajaran dengan metode pendekatan mempunyai nilai plus, dikarenakan peserta didik bisa ikut aktif dalam pembelajaran yang berlangsung, sehingga dapat meningkatkan perilaku penyelesaian, menunjang keahlian dalam menyelesaikan suatu masalah, serta membagikan pengalaman antara peserta didik ataupun dengan pendidik.
3. Menurut Asrori Strategi Pembelajaran merupakan tata cara dalam makna luas yang mencakup perencanaan, penerapan, evaluasi, pengayaan, serta remedial yang merupakan proses memilah serta memastikan pergantian sikap, pendekatan prosedur, tata cara, metode, serta norma-norma ataupun batas-batas keberhasilan.

Berdasarkan pengertian strategi pembelajaran menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara atau usaha seorang pendidik dalam mengajarkan pembelajaran kepada peserta didiknya agar mudah untuk diterima dan difahami.

Ada pula strategi pembelajaran yang juga salah satu aspek utama dalam meningkatkan serta mengembangkan keahlian individu, seperti Pendekatan, Model, dan Metode. Ketiga perihal tersebut ialah salah satu dari aspek komponen yang perlu dalam sistem pembelajaran. Sebaik apapun modul yang di disampaikan seorang pendidik, namun tidak adanya pendekatan, dan tata cara yang digunakan kurang baik dalam proses pembelajaran hingga seseorang pendidik haruslah siap menanggung

kegagalan dalam mendidik. Karena dengan adanya pendekatan seseorang pendidik bisa memahami lebih baik peserta didik sehingga bisa memastikan model pembelajaran apa yang sesuai serta baik digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Langkah-langkah pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu aspek inti dalam pendidikan, pembelajaran didalamnya mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran yang baik dapat diketahui tatkala evaluasi telah dilakukan, adapun evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.²¹

Berikut beberapa Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai tujuan tersebut, materi bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran adalah ketika guru selalu menyusun perencanaan pengajaran terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan rencana pembelajaran yang baik, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien, perencanaan pengajaran juga berfungsi sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran dimulai.²²

²¹ Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep dasar evaluasi dan implikasinya dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159-181.

²² Sanjaya, Wina. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran/pembelajaran yang sudah dibuat. pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru antara lain, menyiapkan peserta didik baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan/atau materi yang akan dipelajari, lalu mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan (atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema) dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, kemudian menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.²³

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan akhir yang harus dijalani oleh guru dalam melihat keberhasilan pembelajaran, oleh karena itu evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memperbaiki pembelajaran dan membimbing pertumbuhan peserta didik. Dalam evaluasi perlu adanya teknik, dan sasaran untuk menuju keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi yang baik haruslah didasarkan atas tujuan yang ditetapkan berdasarkan perencanaan sebelumnya dan kemudian benar-benar diusahakan oleh guru untuk peserta didik.²⁴

²³ Santoso, E. B., Hamid, M. A., Warisno, A., Andari, A. A., & Sujarwo, A. (2023). Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Pembelajaran Di Smp Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan. *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 146-155.

²⁴ Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep dasar evaluasi dan implikasinya dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159-181.

Dari beberapa Langkah-langkah pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam proses pembelajaran terdapat Langkah-langkah atau proses yang harus dilakukan oleh guru yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dimana Langkah-langkah ini digunakan untuk melihat proses dan capaian pembelajaran anak.

B. Wayang Modern

1. Pengertian wayang modern

Wayang merupakan salah satu kebudayaan daerah Jawa, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wayang memiliki arti boneka tiruan orang yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu dan sebagainya, yang dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dalam pertunjukan drama tradisional, budaya dalam bentuk kesenian wayang semakin berkembang pesat dan berkembang seiring zaman yang berfungsi sebagai sarana hiburan dan pendidikan. Sementara arti modern menurut KBBI yaitu sikap dan cara berpikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman.²⁵

Wayang dapat diartikan sebagai gambar atau tiruan manusia yang terbuat dari kulit, kayu, dan sebagainya untuk mempertunjukan sesuatu lakon atau cerita. Lakon tersebut diceritakan oleh seorang yang disebut dalang. Arti lain dari kata wayang adalah ayang-ayang (bayangan), karena yang dilihat adalah bayangan dalam kelir. Disamping itu ada yang mengartikan bayangan ialah angan-angan. Bentuk-bentuk apa saja pada wayang disesuaikan dengan perilaku tokoh yang dibayangkan dalam angan-angan misalnya orang baik, digambarkan badanya kurus, mata tajam, dan seterusnya. Sementara orang yang jahat bentuk mulutnya lebar, mukanya lebar, dan seterusnya, sedangkan kulit menunjuk pada bahan

²⁵ Wayang menurut KBBI dikutip dari: <https://kbbi.web.id/wayang>.

yang digunakan, wayang juga dikatakan sebagai media pendidikan karena banyak ajaran-ajaran baik yang tersampaikan kepada manusia.²⁶

Wayang merupakan salah satu contoh media pembelajaran dua dimensi yang termasuk dalam kategori media tradisional yang berbentuk media visual karena bentuknya merupakan gambar atau foto sebagai wujud tokoh wayang. wayang diartikan sebagai benda buatan yang berbentuk manusia, benda hidup, dan benda lain yang terbuat dari ukiran kulit binatang, kayu, kertas, dan rumput, mewakili karakter dari produksi teater. fungsi media wayang adalah boneka kertas digunakan dalam kegiatan menyimak cerita karena dapat mengajarkan konsep abstrak seperti pemahaman cerita kepada siswa, boneka kertas memberikan siswa pengalaman langsung dan dapat merangsang indra mereka dengan kegiatan bercerita. Dengan menggunakan panca indera, siswa menjadi lebih peka dan pembelajaran tetap melekat dalam pikirannya.²⁷

Wayang modern adalah salah satu permainan edukatif berupa gambar-gambar animasi untuk meningkatkan beberapa aspek perkembangan khususnya meningkatkan kemampuan berbicara dan kosa kata. Jadi disini guru akan memperlihatkan dan memberikan media wayang modern kepada anak dan memberitahukan apa gambar tersebut kemudian memulai bercerita menggunakan media tersebut, bercerita tentang kisah – kisah lucu dan inspiratif, setelah selesai bercerita kemudian berikan wayang tersebut kepada anak, maka anak akan menirukan dengan bermain wayang tersebut sehingga menambah kosakata dan kemampuan berbicara. Animasi adalah salah satu karakter yang lucu yang disukai oleh anak, animasi merupakan gambar gerak dari kumpulan berbagai objek yang disusun khusus sehingga bergerak sesuai alurnya.

²⁶ Bayu Anggoro, “‘Wayang Dan Seni Pertunjukan’ Kajian Sejarah Perkembangan Seni Wayang Di Tanah Jawa Sebagai Seni Pertunjukan Dan Dakwah,” *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 2, no. 2 (2018): 122, <https://doi.org/10.30829/j.v2i2.1679>.

²⁷ Alisa Aulia Nurhuda et al., “Penggunaan Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Wayang Kartun Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 8 N (2024): Halaman 310-319.

Yang dimaksud dengan objek disini adalah gambar manusia, gambar hewan, tulisan teks dan lain sebagainya.²⁸

Tema sentral dari pertunjukan wayang adalah lakon (cerita wayang) dramatis tentang pertarungan antara kebaikan (kejujuran, kesederhanaan, kearifan, ketertiban, keharmonisan, ketenteraman) melawan keburukan (kecurangan, keserakahan, kepongahan, kelicikan, kekacauan, kejahatan), yang pada akhir cerita kebaikan hampir selalu memenangkan pertarungan itu. Wayang sebagai bentuk kearifan lokal ternyata banyak menghiasi panel-panel dan dinding kelas di sekolah tersebut. Namun ada yang berbeda dengan wayang pada umumnya. Wayang terbuat dari kertas karton, yang diberi warna dengan semacam cat poster. Salah satunya adalah wayang pahlawan.²⁹

Keberadaan sebuah media wayang pembelajaran sebagai alat permainan edukatif sangat dibutuhkan bagi siswa, karena dapat membantu memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan. Perancangan ini meliputi karakter visual wayang (terdiri dari rancangan figure, kostum) yang merupakan hasil penggabungan konsep bermain dalam belajar.

wayang dijadikan sebagai sumber kegiatan belajar mandiri untuk melengkapi atau memperkaya pengetahuan yang dipelajari di kelas, serta diharapkan dengan adanya media wayang boneka sebagai sebuah alat dalam bercerita, membantu siswa dalam berekspresi, selain itu cerita yang ditampilkan dan disampaikan dengan cara yang menarik dan menyenangkan. dengan ini media wayang memiliki nilai pendidikan yang cukup besar terutama untuk menarik perhatian/minat dan dapat

²⁸ Arsan Shanie and Clarita Nur Fadhilah, "Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Wayang Modern Karakter Animasi Lucu," *Journal of Early Childhood and Character Education* 1, no. 1 (2021): 01–18.

²⁹ Tjetjep Rohendi, "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal (Wayang Sebagai Sumber Gagasan)," *Imajinasi* 7, no. 1 (2014): 1–8.

mempengaruhi sikap serta perilaku siswa dalam proses pembelajaran bahasa anak.³⁰

Dari beberapa pendapat tersebut mengenai pengertian wayang dapat disimpulkan bahwa wayang modern merupakan bentuk benda tiruan orang-orang ataupun hewan-hewan yang terbuat dari kulit, kayu, kardus ataupun karton dan diberi tangkai untuk bisa menggerakkannya yang biasa dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dalam sebuah pertunjukan drama tradisional.

2. Langkah-langkah penerapan pembelajaran wayang modern

Langkah-Langkah Penggunaan pembelajaran Wayang modern sebagai berikut:³¹

- a. Menyiapkan wayang sesuai cerita dan karakter yang masing-masing tokoh
- b. Mengenalkan wayang kepada anak serta cara menggunakannya sambil bercerita
- c. Memotivasi anak agar anak mau mencoba bercerita sambil menggunakan wayang
- d. Meminta anak untuk berkata-kata menggunakan wayang
- e. Pendidik/guru mengarahkan serta melakukan pendampingan agar cerita atau kata-kata anak terarah.
- f. Anak diminta untuk mengulang kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru.

Dari beberapa Langkah-langkan pembelajaran wayang modern dapat disimpulkan bahwa Langkah ini digunakan agar pembelajaran terarah

³⁰ Hamidulloh Ibda and Aji Sofanudin, "Program Gerakan Literasi Ma'Arif Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama (Wasatiyyah Islam)," *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 15, no. 2 (2021): 166–81.

³¹ Lilis Madyawati, "Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak", (Jakarta: Kencana, 2016), h. 182

dengan benar dan pembelajaran akan tersampaikan dan bermakna untuk anak usia dini.

3. Tujuan dan Manfaat pembelajaran wayang modern

Tujuan pembelajaran wayang modern:

- b. Agar belajarnya menjadi lebih aktif
- c. Untuk mengenalkan peserta didik tentang tokoh punakawan
- d. Untuk mengembangkan kemampuan bahasa khususnya menambah kosakata anak
- e. Memberikan sikap budi pekerti dan pengetahuan melalui cerita-cerita fiksi atau legenda kepada anak.

Menurut Purwadi, Manfaat dari pembelajaran wayang adalah:

- a. Mengembangkan aspek bahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis)
- b. Mengembangkan aspek moral/menanamkan nilai-nilai kehidupan pada anak
- c. Mengembangkan daya imajinasi
- d. Mengembangkan motorik halus ketika anak memegang wayang
- e. Melatih kemampuan menyimak (ketika mendengarkan cerita).³²

Berdasarkan tujuan dan manfaat pembelajaran wayang modern diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran wayang modern dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dan meningkatkan imajinasi, aspek moral, dan motorik halus anak Ketika memainkan wayang modern.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Wayang

Kelebihan media wayang modern sebagai sebuah media pembelajaran adalah sebagai berikut:³³

³² Lilis Madyawati, "Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak", h. 179

- a) Siswa menjadi lebih terhibur dalam belajar di kelas.
- b) Media yang lebih menarik dan variatif menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan.
- c) Dorongan untuk berpartisipasi aktif dalam mengekspresikan ide-ide dalam pernyataan lisan dengan memerankan tokoh masing-masing untuk berlatih berkomunikasi tanpa rasa takut dan malu.
- d) Penggunaan simbol yang sesuai langsung mengenai sasaran serta dapat mengembangkan suatu ide atau pesan peristiwa secara etis.
- e) Media yang udah dibuat, murah dan praktis.
- f) Bentuknya unik dan menarik
- g) Mudah penggunaannya.
- h) Mengasah kreativitas guru.

Kekurangan media wayang modern dan solusi untuk mengurangi kekurangan tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Media wayang modern rentan terhadap air. Oleh karena itu diusahakan untuk meletakkan media ini jauh dari jangkauan air. Untuk menyasati kekurangan tersebut adalah dengan melaminating gambar-gambar yang terbuat dari kertas tersebut agar tidak mudah basah.
- b) Pada penelitian ini, media wayang modern tidak dapat digunakan oleh semua siswa untuk berlatih di kelas kerana keterbatasan waktu pelajaran, jumlah siswa di kelas, dan waktu penelitian. Untuk mengurangi kekurangan tersebut, penggunaan media ini harus dilakukan secara berkelanjutan oleh siswa di rumah atau dengan kata lain siswa dapat membuat media ini sendiri dan berlatih sendiri di rumah agar memperoleh hasil yang maksimal. Selain itu, guru juga

³³ Andrian, S. (2019). *Pengembangan media pembelajaran berupa wayang kartun pada pembelajaran tematik kelas iv di sd/mi bandar lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

dapat menggunakan media wayang modern ini sebagai media yang disesuaikan untuk melanjutkan pelajaran berikutnya.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan wayang modern diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran wayang modern sangatlah bermanfaat bagi anak usia dini dimana wayang modern ini dibuat dari bahan sederhana yang ada disekitar kita seperti kardus dan kekurangan wayang modern ini dapat diatas apabila kita bisa menjaga dan menyimpannya ditempat yang tidak rawan air.

C. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa selain menyimak, membaca, dan menulis. Secara alamiah, perolehan keterampilan tersebut dapat diurutkan dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Ketika anak masih kecil, ia membangun kompetensi komunikatif melalui kegiatan menyimak pajanan bahasa yang diucapkan oleh orang-orang di sekelilingnya dan kemudian ia belajar berbicara. Jika tidak meneruskan belajar membaca dan menulis, si anak tidak memiliki dua keterampilan tersebut.³⁴

Perkembangan bahasa anak dapat mencapai optimal sesuai tahap perkembangannya, bila diberikan stimulasi yang tepat dan sesuai. Anak perlu dilatih kemampuan berbahasanya salah satunya kemampuan berbicara secara terus menerus dengan tujuan membuat anak dapat berpikir dan lebih memiliki perbendaharaan kosakata yang banyak sehingga dalam menyampaikan sesuatu anak tidak mengalami kesulitan. Potensi perkembangan berbicara anak yaitu dengan cara anak dapat menyampaikan pesan terdiri dari dua atau tiga kata dan dapat

³⁴ Siti Halidjah, "Evaluasi Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2012): 68-269.

memunculkan kalimat-kalimat yang lebih rumit sehingga anak dapat berbicara dengan kalimat-kalimat sederhana.³⁵

Bicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Berbicara tidak sekedar merupakan prestasi bagi anak, akan tetapi juga berfungsi untuk mencapai tujuannya seperti pemuas kebutuhan dan keinginan anak, sebagai alat untuk menarik perhatian orang lain, alat untuk membina hubungan sosial dengan teman-temannya, dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain, dan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dengan kita. Kemampuan berbicara anak dikatakan baik apabila anak mampu memberi arti kata-kata, menghubungkan kata baru dan mampu mengemukakan pertanyaan. Macam-macam metode bisa dipakai oleh seorang pendidik agar bisa menstimulasi kemampuan berbicara anak usia dini, di mana metode bercerita ialah salah satu di antaranya.³⁶

Bercerita menurut Madyawati ialah suatu aktivitas yang dilaksanakan oleh seseorang melalui lisan sebagai alat untuk menyampaikan pesan, dongeng atau informasi yang hendak disampaikan kepada orang lain. Metode bercerita ialah suatu metode yang tidak hanya sebatas membentuk keterampilan berbahasa anak, namun metode bercerita ini mampu membangkitkan minat anak dalam belajar, sebab tahapan perkembangan anak dari segi memahami kegiatan, di mana kegiatan ini menjabarkan bahwa proses sosial akan dirasakan oleh anak, di mana saat itu anak akan meningkatkan apa yang dirasakan, dilihat dan didengarkan.³⁷

Berdasarkan pengertian keterampilan berbicara diatas dapat disimpulkan bahwasannya keterampilan berbicara sangatlah penting dimiliki

³⁵ Iis Aprinawati, "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 72, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>.

³⁶ Muazzomi Nyimas, "Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Buku Bergambar Di Tk Al-Fiqri Muaro Jambi," *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas Universitas Jambi* 1, no. 1 (2016): 1-5.

³⁷ Indah Milla Sari Putri and Elise Muryanti, "Efektivitas Media Wayang Kardus Terhadap Perkembangan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak Awalidil Jannah Timbulun," *JCE (Journal of Childhood Education)* 6, no. 2 (2023): 498,

oleh anak usia dini, dimana dengan keterampilan berbicara ini anak akan mudah dalam menyampaikan informasinya kepada orang lain.

2. Indikator Keterampilan Berbicara

Indikator perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun menurut STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) yaitu: mampu mengucapkan 1-20, mampu menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mampu menyamakan bilangan dengan angka, mampu mengenali huruf vokal dan konsonan, mampu menyajikan objek dalam bentuk gambar atau font.³⁸

Selain itu, anak usia 5-6 tahun juga memiliki karakteristik perkembangan bahasa lainnya, seperti:

- a) Mampu berbicara dengan kalimat sederhana
- b) Mampu melaksanakan 3 perintah lisan
- c) Mampu menggunakan dan menjawab kata tanya
- d) Mampu Menyusun kalimat
- e) Mampu mengenal tulisan sederhana
- f) Mampu menjawab pertanyaan yang kompleks
- g) Mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf yang sama
- h) Mampu berkomunikasi secara lisan.

Dari beberapa indikator diatas dapat disimpulkan bahwasannya keterampilan keterampilan berbicara anak akan optimal apabila anak sudah bisa mencapai indikator keterampilan berbicara diatas dan kosakata anak akan bertambah dengan baik sehingga keterampilan berbicara anak berkembang dengan baik.

³⁸ Yusuf Hidayat and Lela Nurlatifah, "Analisis Komparasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (Stppa) Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Dengan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022," *Jurnal Intisabi* 1, no. 1 (2023): 29–40, <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.4>.

3. Manfaat Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah penyampaian maksud (ide, gagasan, pikiran, atau isi hati) dari satu orang ke orang yang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Kemampuan berbicara merupakan bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Karena berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, dan penggunaannya paling luas sehingga dengan kemampuan berbicara anak dapat berkomunikasi dengan orang lain yang dapat diterima dengan baik oleh teman-temannya, dan anak dapat berkembang secara optimal dan tidak mengalami hambatan. Tujuan kemampuan berbicara pada anak adalah untuk meyakinkan pendengar, menghendaki tindakan, memberitahukan dan menyenangkan pendengar.³⁹

Keterampilan berbicara bertujuan untuk menciptakan siswa yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Berbicara adalah tingkah laku yang dipelajari oleh siswa di lingkungan keluarga, tetangga, dan lingkungan lainnya di sekitar tempat hidup sebelum mereka masuk ke sekolah. Untuk itu keterampilan berbicara sangat penting untuk anak usia dini karena dengan keterampilan berbicara anak akan dengan mudah menyampaikan informasinya.⁴⁰

Berikut beberapa manfaat keterampilan berbicara antara lain:⁴¹

1. Meningkatkan kemampuan komunikasi

Anak yang terlatih dalam berbicara dapat menyampaikan perasaan, kebutuhan, dan ide-idenya dengan lebih jelas. Hal ini memudahkan

³⁹ L Sablez and R Pransiska, "Analisis Pengaruh Mendongeng Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (2020): 57-3550.

⁴⁰ Mimin Ninawati, Nur Wahyuni, and Rahmiati Rahmiati, "Pengaruh Model Artikulasi Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 3 (2022): 893–98, <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2433>.

⁴¹ Tabors, P. O. (2008). *Satu Anak, Dua Bahasa: Panduan untuk Pendidik Anak Usia Dini yang Mengajar Anak yang Belajar Bahasa Inggris sebagai Bahasa Kedua*. Brookes Publishing.

anak dalam berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan yang lebih baik dengan teman sebaya serta orang dewasa.

2. Meningkatkan kemampuan kognitif

Proses berbicara melibatkan penggunaan bahasa yang memengaruhi kemampuan berpikir anak. Anak yang sering berbicara lebih mudah memahami konsep-konsep baru dan dapat mengembangkan daya pikir kritis serta analitis.

3. Mendukung perkembangan sosial

Keterampilan berbicara membantu anak untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga anak belajar cara berbagi, bergiliran, dan memahami perasaan orang lain. Hal ini sangat penting dalam perkembangan sosial anak.

4. Meningkatkan kemampuan bahasa

Anak yang sering berbicara memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik, seperti penguasaan kosakata, tata bahasa, serta kemampuan mendengarkan. Ini mendukung perkembangan bahasa yang lebih luas dan mendalam.

5. Membangun kepercayaan diri

Anak yang memiliki keterampilan berbicara yang baik akan merasa lebih percaya diri untuk berbicara di depan orang lain, baik dalam konteks sosial maupun akademik. Kepercayaan diri ini sangat penting untuk perkembangan pribadi mereka.

6. Mendukung perkembangan akademik

Anak yang memiliki keterampilan berbicara yang baik biasanya memiliki kemampuan akademik yang lebih baik, karena mereka lebih mampu memahami instruksi dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Dari beberapa manfaat keterampilan berbicara diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara sangat penting dimiliki oleh anak usia dini dimana dengan keterampilan berbicara ini perkembangan bahasa, sosial, dan kognitif anak akan berkembang dengan baik.

D. Tinjauan Kajian Terdahulu

1. Destri Deprianti. Pada tahun 2022, melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Media Wayang Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Raudahtul Athfal Plus Fatahul Wardah Palembang*” Skripsi penelitian ini menggunakan jenis Penelitian kuantitatif, penelitian yang dikemukakan oleh Destri Deprianti yaitu untuk melihat pengaruh media wayang terhadap keterampilan berbicara pada anak usia dini kelompok B Fatahul Wardah Palembang.⁴²

Pada penelitian tersebut peneliti menemukan adanya kesamaan, yaitu sama-sama menggunakan media wayang. Adapun perbedaan ialah peneliti yang dikemukakan oleh Desti Deprianti adalah peneliti yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif. adapun peneliti yang menggunakan jenis penelitian pengaruh terhadap keterampilan berbicara anak usia dini kelompok B Fatahul Wardah Palembang.

2. Firnanda Azmi. Pada tahun 2019, melakukan penelitian yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Wayang Modern Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Ar-Rohman Kecamatan Genuk Kota Semarang* ” Skripsi penelitian ini menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian yang dikemukakan oleh Firnanda Azmi yaitu untuk Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Wayang Modern Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Ar-Rohman Kecamatan Genuk Kota Semarang.⁴³

⁴² Deprianti, D., Wigati, I., & Oktamarina, L. (2022). Pengaruh Media Wayang Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Raudahtul Athfal Plus Fatahul Wardah Palembang. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 1065-1074.

⁴³ Furi, A. Z., & Azmi, F. (2019). Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Wayang Modern Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun

Pada penelitian tersebut peneliti menemukan adanya kesamaan, yaitu sama-sama menggunakan media wayang. Adapun perbedaan ialah peneliti yang dikemukakan oleh Firnanda Azmi adalah peneliti yang menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian yang akan ditulis peneliti yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian yang dikemukakan oleh Firnanda Azmi berisi tentang Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Wayang Modern Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Ar-Rohman Kecamatan Genuk Kota Semarang.

3. Suwarti Ningsih. Pada tahun 2014, melakukan penelitian yang berjudul *“Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali”* Skripsi penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian yang dikemukakan oleh suwarti ningsih yaitu Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali.⁴⁴

Pada penelitian tersebut peneliti menemukan adanya kesamaan, yaitu dengan meningkatkan keterampilan berbicara, Adapun perbedaan ialah peneliti yang dikemukakan oleh Suwarni Ningsih adalah peneliti yang menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian yang akan ditulis peneliti yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian yang dikemukakan oleh Suwarni Ningsih berisi tentang *“Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui*

Di Tk Islam Ar-Rohman Kecamatan Genuk Kota Semarang. *Research in Early Childhood Education and Parenting*, 4(2).

⁴⁴ Ningsih, S. (2014). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 2(4), 109895.

Metode Bercecerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali”.

Dari persamaan dan perbedaan penelitian relevan diatas, yang membedakan penelitian terdahulu dengan yang dilakukan peneliti terdapat pada penggunaan media yang digunakan. Peneliti menggunakan media wayang modern untuk mengembangkan keterampilan berbicara sedangkan penelitian yang lain tidak menggunakan media tersebut, dan peneliti menjadikan media wayang modern tersebut untuk bahan ajar kepada anak agar pembelajaran menarik dan tidak membosankan, serta agar anak dapat lebih fokus dalam belajar dan meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara anak usia dini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis dengan metode-metode yang alamiah.² Penelitian ini menggunakan kata-kata dan rangkaian kalimat, bukan menggunakan deretan angka atau kumpulan data.

B. Subjek dan Obyek penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua orang guru dan kepala sekolah yang mengajar di TKIT Bin Baz Curup.

Obyek dalam penelitian ini yaitu ada 12 orang anak kelas B TKIT Bin Baz Curup.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).h.7

² Andi Prastowo, *Metode Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jakarta: AR-Ruzz Media, 2012).h.24

**Tabel 3. 1 Objek Penelitian siswa kelas B TKIT Bin Baz Curup
Tahun Ajaran 2024/2025**

NO	Nama	Kelas	JK	Umur
1.	AH	B	L	6 th
2.	AFR	B	L	6 th
3.	AF	B	L	6 th
4.	APV	B	L	6 th
5.	AEAA	B	P	6 th
6.	GAR	B	L	6 th
7.	MAF	B	P	6 th
8.	MGR	B	L	6 th
9.	MAM	B	P	6 th
10.	MV	B	L	6 th
11.	SAR	B	L	6 th
12.	UAA	B	L	6 th

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat adalah dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Pada penelitian ini tempat yang dijadikan lokasi penelitian yaitu TKIT BIN BAZ di JL. Musi Bersatu Kelurahan Talang Benih Curup.

D. Sumber Data

Dalam suatu penelitian sumber data merupakan komponen utama keudukannya dan berbagai cara atau Teknik pengumpulannya dari sumber-sumber penelitian. Melalui sumber-sumber inilah semua penelitian nantinya dapat dipertanggung jawabkan dan dibuktikan secara ilmiah dan nyata, adapun sumber data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Sumber data primer menurut sugiyono adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan serta lisan gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang terpercaya, dalam hal ini subjek penelitian (informan) yang berkenan dengan variable yang diteliti.⁴

Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik yang kurang dalam keterampilan berbicara yang terdapat di TKIT BIN BAZ Curup seperti data hasil observasi (pengamatan) terhadap lokasi penelitian, hasil wawancara terbuka dan mendalam serta dokumentasi.

2. Data Skunder

Data Skunder menurut Sugiyono adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵ Diantaranya seperti buku-buku literatur yang berkaitan dengan pembahasan seperti buku-buku, journal, skripsi, dan laporan ilmiah lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini digunakan beberapa Teknik pengumpulan data yang mana nantinya akan menjadi sumber penelitian. Untuk memperoleh data di lapangan penulis menggunakan Teknik-teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung (*participant observation*), yaitu peneliti terlibat

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.h.225

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, 2012).h.22

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.h.225

langsung dengan kegiatan yang diamati terkait dengan penelitian yang dilakukan. Adapun data yang ingin diperoleh pada penelitian ini adalah data mengenai penerapan media wayang modern untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di TKIT BIN BAZ Curup.

2. Wawancara (interview)

Sedangkan wawancara menurut sugiyono merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dalam mengumpulkan data-data penelitian. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Alat bantu yang bisa digunakan diantaranya adalah tape recorder, perekam suara di *handphone*, gambar, maupun brosur yang dapat membantu dalam kelancaran proses wawancara.⁷ Adapun yang akan diwawancarai peneliti pada penelitian ini adalah salah satu guru di TKIT BIN BAZ Curup.

3. Dokumentasi

Definisi dari dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Dokumen adalah data-data yang seharusnya mudah

⁶ Sugiyono. Sugiyono.h.317

⁷ Sri wahyuni, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT. Global Esekutif Teknologi, 2022).h.53

diakses, bisa ditinjau dengan mudah, agar kasus yang diteliti menjadi baik. Suatu dokumen yang mudah diakses mampu digunakan untuk meninjau penelitian yang terdahulu. Sehingga penelitian itu sangat baik. Penelitian itu mampu mempengaruhi studi baru yang akan dilaksanakan, sehingga dokumen adalah data-data yang mudah diakses demi kelangsungan penelitian.⁸

Dalam metode dokumentasi data-data yang diambil tentunya data yang telah tersedia dalam catatan-catatan atau dokumen dokumen yang ada atau telah tersedia. Berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap data-data primer yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi.

Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang ditulis tentang jumlah/data anak didik, jumlah guru, letak geografis TKIT BIN BAZ Curup. dan lain-lain yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan. Data-data tersebut diperoleh dari hasil dokumentasi di TKIT BIN BAZ Curup.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data-data yang diperoleh terkumpul, maka teknik selanjutnya adalah analisis data. Menurut peneliti Data-data yang diperoleh tersebut dianalisis dan dibuktikan melalui pengelompokkan data yang sederhana yang mana data-datanya diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian disusun secara sistematis dengan kata-kata yang sederhana dan mudah dipahami, dan selanjutnya disimpulkan dari hal-hal yang khusus hal-hal yang umum sehingga dapat dimengerti semua orang.

Menurut Bogdan dalam Sugiyono, mengatakan analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lain,

⁸ Johan Setiawan Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).h. 164

sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat mudah diinformasikan kepada orang lain.⁹

Berdasarkan pada uraian di atas maka peneliti memilih tiga langkah dalam menganalisis data seperti yang disebutkan oleh Sugiyono, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Merupakan suatu kegiatan untuk mencari data dilapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi data,

Merupakan kegiatan untuk memilih dan merangkum hal-hal yang menjadi pokok dan fokus penelitian. Jadi peneliti bisa mendapatkan gambaran yang jelas mengenai segala hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Adanya tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini akan memandu peneliti dalam mereduksi data. Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa reduksi data adalah proses memilih dan merangkum hal-hal yang nantinya akan diteiti pada sebuah penelitian sesuai apa yang akan diteliti dan yang berkaitan langsung dengan apa yang menjadi objek penelitian.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penyajian data. Penyajian data ini bisa dalam bentuk uraian singkat. Begun hubungan antar kategori, table, dan sejenisnya. Dengan demikian dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa setelah melakukan proses pemilihan hal-hal yang akan diteliti sesuai objek penelitian maka selanjutnya peneliti menyajikan data hasil penelitian tersebut baik dalam bentuk uraian atau sebagainya agar lebih bisa dipahami oleh peneliti dan orang lain.

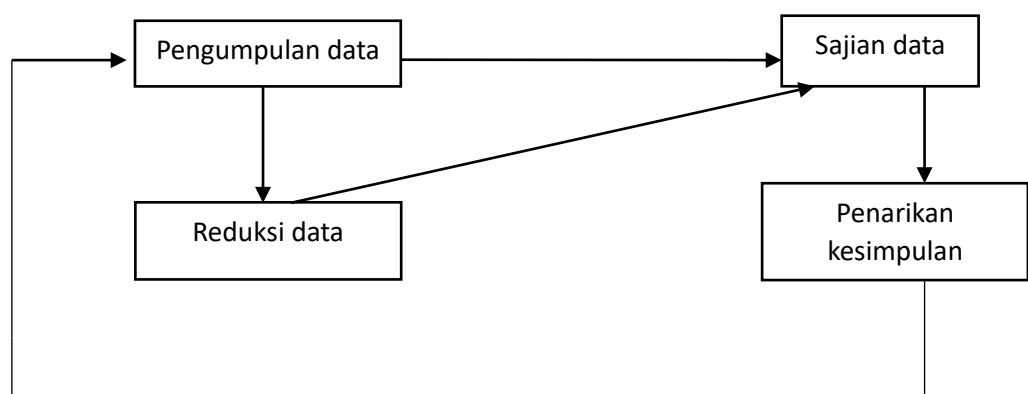
⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.h.224

4. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukungnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan untuk pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa verifikasi data adalah kesimpulan akhir dari penelitian setelah proses pemilihan data dan penyajian data dengan bukti- bukti yang kuat agar nantinya penelitian bisa diterima dengan baik oleh orang lain.

Dengan demikian dari pemaparan diatas, maka dipahami bahwa suatu data dari hasil penelitian khususnya penelitian dengan metode kualitatif haruslah melalui ke tiga proses analisis tersebut dengan sebaik-baiknya dan tersusun secara sistematis agar data-data dari hasil penelitian yang diteliti dapat dibuktikan dan ternilai sehingga temuan dari penelitian tersebut dapat dengan mudah diinformasikan kepada orang lain.

Gambar 3.3 Bagan Teknik Analisis Data



G. Uji Keabsahan Data

Dalam Penelitian ini, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini realitas bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula.

Nasution menyatakan bahwa “kita tidak bisa masuk sungai yang sama” air mengalir terus, waktu terus berubah, situasi senantiasa berubah dan demikian pula perilaku manusia yang terlibat dalam situasi sosial. Dengan demikian tidak ada suatu yang tetap/konsisten/stabil.¹⁰

Menurut Sugiono uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, yang merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dalam berbagai waktu.¹¹

Dalam penelitian ini menggunakan 3 macam Triangulasi yaitu:

a. Triangulasi sumber

Yaitu mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini sumber yang digunakan yaitu guru yang mengajar di TKIT BIN BAZ Curup.

b. Triangulasi waktu

Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti membutuhkan waktu tidak hanya satu kali pengamatan saja.

c. Triangulasi metode

Yaitu cara dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu, dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹²

¹⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif, Dan R&D*”, (Bandung: ALFABETA, 2013). 267.

¹¹ Sugiono (2007:372), Dalam Bachtiar S. Bachri(2010), “*Menyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*”, (Jurnal Teknologi Pendidikan, 2007:372). 55

¹² Achtiar S. Bachri, “*Menyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*”, (Jurnal Teknologi Pendidikan, 2010).56

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah TKIT Bin Baz

TKIT Bin Baz merupakan satuan PAUD yang dikelola dengan management berbasis masyarakat di bawah naungan Yayasan At Turots Al Islamy Curup, berada di bawah naungan Dinas Kependidikan dan Kebudayaan Curup dengan izin operasional.

TKIT Bin Baz terletak di wilayah kelurahan Talang Benih memiliki wilayah yang cukup luas, ditambah penduduknya yang padat. Berdasarkan hal tersebut maka didirikanlah Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bin Baz pada tahun 2018. Pendiri TKIT Bin Baz ini adalah Bapak H. Husni Thamrin selaku Ketua Yayasan At-Turots Al-Islami Curup.¹

Keadaan Santri TKIT Bin Baz dari tahun ke tahun.

- a. Di tahun pertama (2018/2019) memiliki 5 orang santri. Terdiri dari 4 orang santri putri dan 1 orang santri perempuan.
- b. Di tahun kedua (2019/2020) sebanyak 8 orang santri, yang terdiri dari 5 orang santri putri dan 3 orang santri putra.
- c. Tahun ketiga (2020/2021) ada 12 santri, dengan 8 orang snatri putri dan 4 orang santri putra.
- d. Di tahun ke Empat (2021/2022) memiliki 27 orang santri. Dengan 13 orang santri putri dan 14 orang santri putra.
- e. Di tahun ke Lima (2022/2023) santri di TKIT Bin Baz sebanyak 17 orang, yang terdiri dari 6 orang santri perempuan dan 11 orang santri laki-laki.

¹ Dokumen data sekolah tanggal 13 Januari 2024 di TKIT Bin Baz Curup.

- f. Dan di tahun ke enam (2024/2025) santri di TKIT Bin Baz sebanyak 12 orang, yang terdiri dari 9 orang laki-laki perempuan dan 3 santri perempuan.

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bin Baz sudah memiliki izin operasional yang dikeluarkan oleh Dinas Pelayanan Satu Atap. Dengan Nomor Izin Operasional Tahun 2022.

2. Letak Geografis

TKIT Bin Baz terletak di Jalan Musi Bersatu Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

3. Profil Sekolah TKIT Bin Baz

a. Data umum Lembaga

NPSN : 70029443

Nama sekolah : Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bin Baz Crp

Akreditasi : C

Jenjang : Anak-anak

Status : Swasta

Waktu belajar : 5 hari (senin s/d kamis 08:00 – 11:00 WIB Dan jum'at 08:00 – 10:00 WIB)

b. Alamat Lembaga

Jalan : Jl. Musi Bersatu

Desa/kelurahan : Talang Benih

Kecamatan : Curup

Kabupaten : Rejang Lebong

Provinsi : Bengkulu

Email : tkitbinbaz8@gmail.com.²

² Dokumen data sekolah tanggal 13 Januari 2024 di TKIT Bin Baz Curup.

4. Visi, Misi dan Tujuan TKIT Bin Baz

a. Visi TKIT Bin Baz

Menciptakan generasi muda yang aktif, kreatif, cerdas, beriman dan bertaqwa yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

b. Misi TKIT Bin Baz

- 1) Menyelenggarakan layanan pengembangan holistik integratif.
- 2) Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat, dan potensi anak.
- 3) Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia secara mandiri sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadits
- 4) Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan TKIT Bin Baz yang professional, akuntabel, dan berdaya saing nasional

c. Tujuan

- 1) Menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits
- 2) Mendidik generasi penghafal Al-Qur'an
- 3) Membentuk generasi cerdas yang berakhlak mulia.
- 4) Membentuk generasi Islam yang aktif dan kreatif yang mampu membawa bangsa dan negara ke arah kemajuan.³

5. Data Guru TKIT Bin Baz

Tenaga pendidik adalah seseorang yang berperan sangat penting dalam sebuah Lembaga pendidik, tenaga pendidik ialah orang yang menyalurkan ilmunya kepada peserta didik secara langsung dan

³ Dokumen data sekolah tanggal 13 Januari 2024 di TKIT Bin Baz Curup.

bertanggung jawab atas suksesnya kegiatan belajar mengajar (KBM), Data tenaga pendidik di TKIT Bin Baz berjumlah 3 orang.⁴

Tabel 4. 1 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidik

NO	JABATAN	NAMA	UNSUR
1.	Ketua	Rika Arisandh, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Sekretaris	Areka Andriani, S.Pd	Guru
3.	Anggota	Sulastri, S.Pd	Guru

Sumber: Dokumentasi TKIT Bin Baz Curup, 13 januari 2025.

6. Jumlah siswa TKIT Bin Baz

Peserta didik adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu disebuah Lembaga Pendidikan dan terdata kedalam novel induk sekolah di Lembaga tersebut. Adapun peserta didik TKIT Bin Baz tahun ajaran 2024/2025 adalah berjumlah 12 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Data peserta didik

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
B	9	3	12

7. Keadaan sarana dan prasarana TKIT Bin Baz

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang ada disuatu Lembaga juga absolut wajib terdaftar serta harus mencukupi semua kebutuhan. Fasilitas berperan dalam kelancaran seluruh kegiatan peserta didik dalam mencari dan mendapat ilmu.

Adapun sarana prasarana pada TKIT Bin Baz adalah sebagai berikut: Gedung, kantor, ruang belajar, air, wc, dapur, tempat cuci tangan, tempat bermain.

⁴ Dokumen data sekolah tanggal 13 Januari 2024 di TKIT Bin Baz Curup.

Tabel 4. 3 keadaan sarana dan prasarana TKIT Bin Baz

NO	Jenis Bangunan	Jml	keadaan dan kondisi			Ket
			Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan	
1.	Meja guru	4	4			
2.	meja murid	26	20	4	2	
3.	lemari	3	3			
4.	rak	2	2			
5.	papan tulis	2	2			
6.	lemari administrasi	1	1			

B. Temuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih satu bulan dalam rentang waktu 6 Januari sampai dengan 1 Februari 2025. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan apa yang dilakukan peneliti selama melakukan observasi, wawancara (interview), pengamatan yang bertujuan melakukan studi mendalam mengenai Implementasi pembelajaran Wayang Moden Dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak bin baz. Agar mendapat jawaban atau fokus masalah yang menjadi kajian utama maka peneliti melakukan studi telah mendalam mengenai kondisi (real) yang ada di TKIT Bin Baz.

1. Penerapan pembelajaran wayang modern dalam mengembangkan kemampuan keterampilan berbicara anak di TKIT BIN BAZ Curup

Wayang merupakan salah satu contoh media pembelajaran dua dimensi yang termasuk dalam kategori media tradisional yang berbentuk media visual karena bentuknya merupakan gambar atau foto sebagai wujud tokoh wayang. wayang diartikan sebagai benda buatan yang berbentuk manusia, benda hidup, dan benda lain yang terbuat dari

ukiran kulit binatang, kayu, kertas, dan rumput, mewakili karakter dari produksi teater. fungsi media wayang adalah boneka kertas digunakan dalam kegiatan menyimak cerita karena dapat mengajarkan konsep abstrak seperti pemahaman cerita kepada siswa, boneka kertas memberikan siswa pengalaman langsung dan dapat merangsang indra mereka dengan kegiatan bercerita.⁵

Wayang modern adalah salah satu permainan edukatif berupa gambar-gambar animasi untuk meningkatkan beberapa aspek perkembangan khususnya meningkatkan kemampuan berbicara dan kosa kata. Jadi disini guru akan memperlihatkan dan memberikan media wayang modern kepada anak dan memberitahukan apa gambar tersebut kemudian memulai bercerita menggunakan media tersebut, bercerita tentang kisah – kisah lucu dan inspiratif, setelah selesai bercerita kemudian berikan wayang tersebut kepada anak, maka anak akan menirukan dengan bermain wayang tersebut sehingga menambah kosakata dan kemampuan berbicara.⁶

Penerapan pembelajaran wayang modern berdasarkan hasil data dilapangan ditemukan bahwa dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini yang diangkat dari visi, misi dan tujuan untuk mengembangkan dan membiasakan anak untuk melatih kosakata anak agar menambah kemampuan keterampilan berbicara anak.

Peneliti melakukan penelitian secara langsung memulai wawancara guna memperoleh data tentang Implementasi pembelajaran Wayang Modern Dalam Pembelajaran Mendongeng Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (Tkit) Bin Baz Curup sebagai berikut:

⁵ Alisa Aulia Nurhuda et al., “Penggunaan Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Wayang Kartun Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 8 N (2024): Halaman 310-319.

⁶ Arsan Shanie and Clarita Nur Fadhilah, “Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Wayang Modern Karakter Animasi Lucu,” *Journal of Early Childhood and Character Education* 1, no. 1 (2021): 01–18.

a. Perencanaan Pembelajaran Wayang Modern

Berdasarkan evaluasi yang peneliti lakukan di TKIT Bin Baz dalam proses perencanaan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara anak usia dini dengan penerapan pembelajaran dengan menggunakan wayang modern. Pada tahap perencanaan ini guru menyiapkan beberapa pokok pembelajaran dimana guru harus membuat tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, cara penyampaian pembelajaran kepada anak, dan alat dan bahan yang akan digunakan Ketika proses pembelajaran wayang modern berlangsung. Dengan adanya perencanaan ini maka pembelajaran wayang modern akan berjalan dengan baik dan pembelajaran akan tersampaikan kepada anak secara optimal.⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Umi Rika tentang perencanaan pembelajaran wayang modern disekolah:

“perencanaan yang dilakukan disekolah sebelum pembelajaran guru harus memilih tema yang akan disampaikan kepada anak, tujuan perkembangan kepada anak tentang tema yang telah ditentukan, dan guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan Ketika pembelajaran berlangsung”.

Sejalan dengan Umi Reka yaitu:

“Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru harus menyiapkan perencanaan seperti dahulu seperti memilih tema, apa tujuan dalam perkembangan anak, dan memilih alat dan bahan terlebih dahulu”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan umi Rika tentang bagaimana penerapan pembelajaran wayang modern disekolah:

*“Biasanya penerapan pembelajaran wayang modern disekolah ini biasanya menggunakan metode bercerita/mendongeng, sehingga anak akan tertarik dengan cerita yang akan guru sampaikan kepada anak”.*⁸

Sejalan dengan pernyataan Umi Reka yaitu sebagai berikut:

⁷ Observasi 4 Desember 2025 Di TKIT Bin Baz curup, Pukul 08:30 WIB.

⁸ Wawancara dengan Umi Rika tanggal 13 Januari 2025 Di TKIT Bin Baz curup, pukul 09:00 WIB.

*“Penerapan pembelajaran wayang modern disekolah dilakukan dengan metode bercerita/ mendongeng, sehingga dengan pembelajaran ini anak akan lebih aktif dan fokus dalam memperhatikan cerita yang disampaikan guru”.*⁹

Hasil wawancara dengan umi Rika tentang apa saja tujuan penerapan pembelajaran wayang modern kepada anak usia dini:

*“Tujuan pembelajaran wayang modern ini agar anak lebih mudah dalam memahami cerita yang akan disampaikan guru, dan agar anak konsentrasi dalam mendengarkan cerita serta menarik bagi anak”.*¹⁰

Sejalan dengan pernyataan Umi Reka yaitu sebagai berikut:

*“pembelajaran wayang modern ini bertujuan agar anak lebih mudah dalam memahami cerita yang disampaikan guru dan dengan pembelajaran ini anak lebih konsentrasi dalam mendengarkan cerita/dongeng”.*¹¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti melihat bahwa dalam proses perencanaan ini guru harus memilih tema, tujuan dan alat bahan seperti memilih alat dan bahan dari lingkungan sekitar agar mudah untuk dicari, sehingga dengan perencanaan ini pembelajaran akan telaksana dengan baik dan akan tersampaikan kepada anak usia dini. Dan dalam proses perencanaan ini pembelajaran akan lebih teratur.

b. Pelaksanaan pembelajaran Wayang Modern

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di TKIT Bin Baz dalam proses pelaksanaan pembelajaran wayang modern guna untuk mengembangkan kemampuan keterampilan berbicara anak usia dini dengan menggunakan pembelajaran wayang modern. Disini anak menjadi aktif saat pelaksanaan pembelajaran wayang karena

⁹ Wawancara dengan Umi Reka tanggal 14 Januari 2025 Di TKIT Bin Baz curup, pukul 09:00 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan Umi Rika tanggal 13 Januari 2025 Di TKIT Bin Baz curup, pukul 09:00 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Umi Reka tanggal 14 Januari 2025 Di TKIT Bin Baz curup, pukul 09:00 WIB.

media ini mudah dibawa dan unik sehingga anak tertarik dalam memainkan wayang modern ini.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran wayang modern ini guru terlebih dahulu guru memulai pembelajaran dengan beberapa Langkah yaitu dari pendahuluan seperti guru mengkodisikan kelas dan anak terlebih dahulu, kemudian kegiatan inti dimana guru memulai kegiatan pembelajaran ini dengan bercerita menggunakan wayang modern, dan yang terakhir penutup dimana guru menutup pembelajaran dengan bernyanyi sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan umi Rika tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran wayang modern disekolah:

“Cara pelaksanaan pembelajaran wayang modern dalam pembelajaran mendongeng dengan cara memainkan sebuah gambar animasi sesuai dengan tema cerita yang akan di sampaikan pada anak usia dini”.¹²

Sejalan dengan pernyataan dari Umi Reka yaitu sebagai berikut:

“pelaksanaan pembelajaran wayang modern dalam pembelajaran mendongeng yaitu dengan memainkan atau memperagakan gambar wayang sesuai dengan cerita penokohan yang terdapat di dalam cerita tersebut”.¹³

Hasil wawancara dengan Umi Rika tentang apa saja Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran wayang modern kepada anak usia dini:

*“Langkah-langkah yang dilakukan biasanya setting kelas, menyiapkan alat dan bahan yang akan dimainkan, menyiapkan tempat agar pembelajaran wayang modern yang akan menjadi penokohan terlihat oleh anak.*¹⁴

¹² Wawancara dengan Umi Rika tanggal 13 Januari 2025 Di TKIT Bin Baz curup, pukul 09:00 WIB.

¹³ Wawancara dengan Umi Reka tanggal 14 Januari 2025 Di TKIT Bin Baz curup, pukul 09:00 WIB.

¹⁴ Wawancara dengan Umi Rika tanggal 13 Januari 2025 Di TKIT Bin Baz curup, pukul 09:00 WIB.

Sejalan dengan pernyataan umi reka yaitu sebagai berikut:

“Biasanya sebelum memulai dongeng kita mempersiapkan kelas serta alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran berjalan dengan baik”.¹⁵

Kesimpulan dari beberapa hasil observasi dan wawancara diatas adalah dalam pelaksanaan pembelajaran wayang modern dalam pembelajaran mendongeng dengan memainkan wayang modern sesuai dengan tema yang ditentukan guru, dan dalam proses penerapannya dilakukan secara berurutan sehingga cerita dongeng yang dilaksanakan guru akan tersampaikan kepada anak dan berjalan dengan baik.

c. Evaluasi pembelajaran wayang modern

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di TKIT Bin Baz dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara anak usia dini dengan menggunakan wayang modern. Disini adanya evaluasi ketika pembelajaran selesai, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru kepada anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara.

Pada tahap evaluasi ini guru melihat keberhasilan pembelajaran dengan anak diminta untuk mengulangi cerita yang telah disampaikan oleh guru dengan wayang modern tersebut, dengan ini guru akan mengetahui sejauh mana anak memahami pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Umi Rika tentang bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran wayang modern disekolah:

“Pelaksanaan evaluasi dilakukan ketika selesai pembelajaran, Dimana proses ini anak diminta untuk mengulang kembali cerita yang telah disampaikan guru dengan memainkan media wayang modern yang telah disediakan”.¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Umi Reka tanggal 14 Januari 2025 Di TKIT Bin Baz curup, pukul 09:00 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan Umi Rika tanggal 13 Januari 2025 Di TKIT Bin Baz curup, pukul 09:00 WIB.

Sejalan dengan pernyataan Umi Reka yaitu sebagai berikut:

*“Evaluasi ini dilakukan setelah guru selesai bercerit, Dimana anak diminta untuk mengulang Kembali cerita yang sudah diceritakan oleh guru, evaluasi ini dilaksanakan agar dapat melihat seberapa faham anak usia dini dalam mendengarkan cerita yang telah disampaikan guru”.*¹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru TKIT Bin Baz mengenai evaluasi pembelajaran wayang modern pada pembelajaran mendongeng dalam mengembangkan kemampuan keterampilan berbicara anak usia dini, Dimana anak diminta untuk mengulang kembali cerita dongeng tersebut, bertujuan agar guru mengetahui seberapa faham anak dalam cerita yang telah disampaikan guru dan pada kegiatan evaluasi ini akan meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini.

Namun dalam proses evaluasi ini ada beberapa anak yang masih belum berkembang keterampilan berbicaranya dimana ada satu anak yang merupakan anak ABK dimana anak ini saat pembelajaran masih kurang fokus dan bermain sendiri sehingga anak ini tidak memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara diatas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan pembelajaran wayang modern pada anak usia dini bertujuan untuk tercapainya pembelajaran kepada anak usia dini dan untuk mengembangkan kemampuan keterampilan berbicara anak. Dari sini juga sudah mulai terlihat sejauh mana perkembangan keterampilan berbicara dan kreatifitas anak dalam memaikan wayang modern. Pada tahap pembelajaran wayang modern sudah cukup baik untuk perkembangan keterampilan berbicara anak namun masih ada beberapa anak yang belum berkembang dengan baik keterampilannya dikarenakan anak ini merupakan anak ABK, dan ada anak yang masih sering ngobrol dengan temannya Ketika proses pembelajaran.

¹⁷ Wawancara denagn Umi Rika tanggal 13 Januari 2025 Di TKIT Bin Baz curup, pukul 09:00 WIB.

2. Keterampilan berbicara anak usia dini di TKIT BIN BAZ Curup

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa selain menyimak, membaca, dan menulis. Secara alamiah, perolehan keterampilan tersebut dapat diurutkan dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Ketika anak masih kecil, ia membangun kompetensi komunikatif melalui kegiatan menyimak pajanan bahasa yang diucapkan oleh orang-orang di sekelilingnya dan kemudian ia belajar berbicara. Jika tidak meneruskan belajar membaca dan menulis, si anak tidak memiliki dua keterampilan tersebut.

Melalui observasi langsung di TKIT Bin Baz ditemukan bahwa ada beberapa anak perkembangan kemampuan keterampilan berbicarannya belum maksimal. Hal ini ditemukan melalui cara berbicara anak yang masih memiliki kosa kata yang minim sehingga keterampilan berbicara anak kurang. Selain itu, pada pelaksanaan pembelajaran mendongeng baik saat memulai maupun sesudah selesai anak-anak belum menguasai cerita yang telah diceritakan oleh guru. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan umi Rika, salah satu dewan guru TKIT Bin Baz yaitu ada 3 anak yang kemampuan keterampilan berbicarannya belum maksimal.

Pernyataan di atas di dapat dari hasil penelitian kemampuan keterampilan berbicara anak dan sudah disepakati oleh guru TKIT Bin Baz curup. Kemampuan keterampilan berbicara anak-anak di TKIT Bin Baz ini sudah mulai berkembang dengan optimal. Dalam mengembangkan kemampuan keterampilan berbicara anak usia dini. Data yang didapat melalui hasil observasi dan wawancara.

Berikut beberapa penjelasan tentang indikator pencapaian keterampilan berbicara anak usia dini.

a. Mampu berbicara dengan kalimat sederhana

Dari hasil observasi peneliti dapat melihat perkembangan keterampilan berbicara anak di kelas, berbicara dengan kalimat

sederhana akan melatih perkembangan keterampilan berbicara anak dan menambah pengetahuan bagi anak usia dini.¹⁸ Terdapat 3 anak yang kemampuan keterampilan berbicaranya belum maksimal.

Penggunaan wayang modern dengan tema cerita alif, berdasarsarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa ada 3 anak yang belum berkembang kemampuan keterampilan berbicaranya yaitu dapat dilihat dari cara anak yang belum bisa memahami dan menggulang cerita dongeng yang telah disampaikan oleh guru.

Umi Rika saat diwawancarai kalimat sederhana yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini memberikan jawaban berikut ini:

“kalimat sederhana yang diguankan biasanya seperti ayo kita main diluar”

Sejalan dengan umi reka menyatakan bahwa:

“kalimat sederhana yang digunakan anak untuk melatih keterampilan berbicara seperti aku mau duduk, akum au makan, dll.”

Dari observasi dan wawancara dengan beberapa guru tersebut peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa mengajarkan kalimat sederhana kepada anak pada kegiatan belajar akan melatih keterampilan berbicara anak sehingga anak akan mejadi aktif dan kemampuan bahasanya berkembang dengan baik.

b. Melaksanakan 3 perintah lisan

Dari hasil observasi peneliti dapat melihat perkembangan keterampilan berbicara anak di kelas, perintah-perintah lisan yang diberikan guru akan melatih perkembangan keterampilan berbicara anak dan menambah pengetahuan bagi anak usia dini.¹⁹ Terdapat 3 anak yang kemampuan keterampilan berbicaranya belum maksimal.

¹⁸ Observasi 13 januari 2025 TKIT Bin Baz curup

¹⁹ Observasi 13 januari 2025 TKIT Bin Baz curup

Penggunaan wayang modern dengan tema cerita alif, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa ada 3 anak yang belum berkembang kemampuan keterampilan berbicarannya yaitu dapat dilihat dari cara anak yang belum bisa memahami dan mengulang cerita dongeng yang telah disampaikan oleh guru.

Umi Rika saat diwawancarai tentang apa metode yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini memberikan jawaban berikut ini:

*“Perkembangan keterampilan berbicara anak pada semester ini sudah mulai baik namun masih ada beberapa anak yang keterampilan berbicarannya masih belum optimal dilihat dari segi bagaimana cara anak berbicara sehari-hari Ketika disekolah dan bagaimana ketika saat proses belajar; dan dilihat saat bagaimana anak menceritakan kembali cerita dongeng yang telah ibu ceritakan”.*²⁰

Sejalan dengan Umi Reka, mengungkapkan bahwa:

*“Perkembangan keterampilan berbicara anak-anak disini sudah mulai baik namun masih ada beberapa anak yang masih agak lambat keterampilan berbicarannya, biasanya guru sering melatih 3 perintah lisan untuk melatih keterampilan berbicara seperti perintah (ambil buku, lalu duduk kembali, dan buka halaman sekian). Dengan mengajarkan perintah-perintah lisan dengan sederhana maka anak akan terlatih keterampilan berbicarannya”.*²¹

Dari observasi dan wawancara dengan beberapa guru tersebut peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa memberikan tugas dan perintah-perintah lisan kepada anak pada kegiatan belajar akan melatih keterampilan berbicara anak sehingga anak akan menjadi aktif dan kemampuan bahasanya berkembang dengan baik

²⁰ Wawancara dengan Umi Rika 13 januari 2025 Di TKIT Bin Baz curup, pukul 09:00 WIB.

²¹ Wawancara dengan Umi Reka Tanggal 14 januari 2025 di TKIT Bin Baz curup, pukul 09:00 WIB.

c. Mampu menggunakan dan menjawab kata tanya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TKIT Bin Baz dalam perkembangan kemampuan keterampilan berbicara anak usia dini guru melatih anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara dengan memberi pertanyaan kepada anak. Sehingga dengan ini akan meningkatkan kemampuan Bahasa dan meningkatkan kreatifitas anak dalam berbicara dan dengan ini anak dapat mengekspresikan dirinya.²²

Penggunaan wayang modern dengan tema cerita alif oleh guru berdasarkan perkembangan keterampilan berbicara anak diatas mendapatkan kesimpulan bahwa 3 anak memiliki kemampuan keterampilan berbicara yang belum berkembang dengan baik. Maka 3 anak terdapat belum berkembang sesuai harapan yaitu dapat dilihat bagaimana anak saat melakukan kegiatan bercerita dengan menggunakan wayang modern dan bagaimana keterampilan berbicara anak dalam menyusun kalimat.

Umi Rika saat diwawancarai tentang apa jenis kalimat pertanyaan yang dilakukan anak untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara anak usia dini, memberikan jawaban berikut ini:

*“Dalam mengembangkan kemampuan keterampilan berbicara anak ini guru melatih anak dengan memberi pertanyaan kepada anak dan anak menjawab dengan bahasa anak sendiri, sehingga anak akan mudah memahami dan melatih kemampuan keterampilan berbicara dengan baik”.*²³

Pernyataan diatas sama dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Umi Reka yaitu:

“guru biasanya memberikan pertanyaan seputar keseharian anak seperti tadi sudah sarapan atau belum, dll.”

²² Observasi 10 desember 2024 Di TKIT Bin Baz Curup, pukul 09:30 WIB.

²³ Wawancara dengan Umi Rika 13 januari 2025 Di TKIT Bin Baz curup, pukul 09:00

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru tersebut maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa melatih anak dalam memberi pertanyaan kepada anak dengan akan meningkatkan keterampilan berbicara anak.

d. Keterampilan Berbicara dalam Menyusun kalimat

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TKIT Bin Baz dalam perkembangan kemampuan keterampilan berbicara anak usia dini guru melatih anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara dengan menyusun kalimat. Sehingga dengan ini akan meningkatkan kemampuan Bahasa dan meningkatkan kreatifitas anak dalam berbicara dan dengan ini anak dapat mengekspresikan dirinya.²⁴

Penggunaan wayang modern dengan tema cerita alif oleh guru berdasarkan perkembangan keterampilan berbicara anak diatas mendapatkan kesimpulan bahwa 3 anak memiliki kemampuan keterampilan berbicara yang belum berkembang dengan baik. Maka 3 anak terdapat belum berkembang sesuai harapan yaitu dapat dilihat bagaimana anak saat melakukan kegiatan bercerita dengan menggunakan wayang modern dan bagaimana keterampilan berbicara anak dalam menyusun kalimat.

Umi Rika saat diwawancarai tentang apa jenis penyusunan kalimat yang dilakukan anak untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara anak usia dini, memberikan jawaban berikut ini:

“Dalam mengembangkan kemampuan keterampilan berbicara anak ini guru melatih anak dengan melatih menyusun kalimat dengan bahasa anak sendiri, sehingga anak akan mudah

²⁴ Observasi 10 desember 2024 Di TKIT Bin Baz Curup, pukul 09:30 WIB.

*memahami dan melatih kemampuan keterampilan berbicara dengan baik”.*²⁵

Pernyataan diatas sama dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Umi Reka yaitu:

*“Biasanya dalam mengembangkan kemampuan keterampilan berbicara anak guru akan bertanya kepada anak apa yang dilakukan anak-anak ketika libur kemaren, dengan ini anak akan menceritakan kegiatan mereka ketika libur dan anak akan terbiasa berbicara dengan menyusun kalimat dengan benar dan akan melatih kemampuan keterampilan berbicara anak”*²⁶

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru tersebut maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa melatih anak dalam menyusun kalimat dengan menceritakan kegiatan mereka sehari-hari akan meningkatkan keterampilan berbicara anak.

e. Mampu mengenal tulisan sederhana

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TKIT Bin Baz dalam perkembangan kemampuan keterampilan berbicara peneliti melihat bahwa guru memberikan pengenalan tulisan sederhana kepada anak dengan menggunakan wayang modern dalam pembelajaran. Sehingga dapat memotivasi anak agar lebih aktif dalam mendengarkan cerita.²⁷

Berdasarkan hasil perkembangan keterampilan berbicara anak setelah pembelajaran wayang modern dapat disimpulkan bahwa 3 anak yang memiliki perkembangan keterampilan berbicara yang belum berkembang dengan baik, dengan adanya guru menggunakan wayang modern dengan tema cerita tentang alif, maka anak tersebut berkembang yaitu dapat dilihat bagaimana cara

²⁵ Wawancara dengan Umi Rika 13 januari 2025 Di TKIT Bin Baz curup, pukul 09:00 WIB.

²⁶ Wawancara dengan Umi Reka Tanggal 14 januari 2025 di TKIT Bin Baz curup, pukul 09:00 WIB.

²⁷ Observasi 4 desember 2025 Di TKIT Bin Baz curup, Pukul 08:30 WIB.

anak ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan Umi Rika tentang jenis tulisan seperti apa yang berikan kepada anak, guru memberikan jawaban berikut ini:

“biasanya guru mengenalkan tulisan sederhana seperti menulis nama dia sendiri”.²⁸

Pernyataan di atas sama dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Umi Reka yaitu:

“jenis tulisan sederhana yang guru ajarkan seperti menulis anam dia sendiri, menulis huruf dll”.²⁹

Dari observasi dan wawancara dengan beberapa guru tersebut peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa memberikan pengajaran tentang tulisan sederhana kepada anak ketika disekolah dapat melatih keterampilan berbicara anak dan anak akan lebih faham dalam menjawab pertanyaan yang kompleks.

f. Keterampilan Berbicara dalam Menjawab Pertanyaan yang Kompleks

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TKIT Bin Baz dalam perkembangan kemampuan keterampilan berbicara peneliti melihat bahwa guru memberikan metode bercerita dengan menggunakan wayang modern dalam pembelajaran. Sehingga dapat memotivasi anak agar lebih aktif dalam mendengarkan cerita.³⁰

Berdasarkan hasil perkembangan keterampilan berbicara anak setelah pembelajaran wayang modern dapat disimpulkan bahwa 3 anak yang memiliki perkembangan keterampilan berbicara

²⁸ Wawancara dengan Umi Rika tanggal 13 Januari 2025 Di TKIT Bin Baz curup, pukul 09:00 WIB.

²⁹ Wawancara dengan Umi Reka tanggal 14 Januari 2025 Di TKIT Bin Baz curup, pukul 09:00 WIB.

³⁰ Observasi 4 Desember 2025 Di TKIT Bin Baz curup, Pukul 08:30 WIB.

yang belum berkembang dengan baik, dengan adanya guru menggunakan wayang modern dengan tema cerita tentang alif, maka anak tersebut belum berkembang yaitu dapat dilihat bagaimana cara anak ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan Umi Rika tentang pertanyaan seperti apa yang biasanya guru berikan kepada anak untuk mengembangkan keterampilan berbicara, guru memberikan jawaban berikut ini:

*“Untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara saya sering mengajukan pertanyaan seperti, "Apa yang anak umi lakukan setelah bangun tidur? Ceritakan mulai dari membuka mata hingga anak umi siap bermain." Pertanyaan seperti ini membantu anak untuk berpikir dan mengungkapkan kegiatan mereka secara urut dan jelas, yang tentu saja akan melatih kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan yang kompleks”.*³¹

Pernyataan di atas sama dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Umi Reka yaitu:

*“Dalam proses ini, guru berperan besar untuk mengajukan pertanyaan yang membimbing anak, sementara di rumah, orang tua juga memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan berbicara anak. guru biasanya mengajukan pertanyaan seperti (sebelum kesekolah tadi anak umi ngapain aja ya) ketika anak sudah tiba di sekolah, sehingga mereka bisa mulai berbicara dan berpikir dengan lancar sejak awal kegiatan belajar dimulai”.*³²

Dari observasi dan wawancara dengan beberapa guru tersebut peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa memberikan pertanyaan sehari-hari kepada anak ketika disekolah dapat melatih keterampilan berbicara anak dan anak akan lebih faham dalam menjawab pertanyaan yang kompleks.

³¹ Wawancara dengan Umi Rika tanggal 13 januari 2025 Di TKIT Bin Baz curup, pukul 09:00 WIB.

³² Wawancara dengan Umi Reka tanggal 14 januari 2025 Di TKIT Bin Baz curup, pukul 09:00 WIB.

g. Keterampilan Berbicara Berkomunikasi Secara Lisan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TKIT Bin Baz dalam perkembangan kemampuan keterampilan berbicara peneliti melihat bahwa guru memberikan metode bercerita dengan menggunakan wayang modern dalam pembelajaran. Sehingga dengan menggunakan wayang modern ini dapat memotivasi anak agar lebih aktif dalam mendengarkan cerita.³³

Perkembangan keterampilan berbicara anak di TKIT Bin Baz dapat disimpulkan bahwa 5 anak yang memiliki perkembangan keterampilan berbicara yang belum berkembang dengan baik, dengan adanya guru menggunakan wayang modern dengan tema cerita kisa nabi ibrahim, maka anak tersebut belum berkembang sesuai harapan yaitu dapat dilihat bagaimana cara anak ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan Umi Rika tentang pertanyaan seperti apa yang biasanya guru berikan kepada anak untuk mengembangkan keterampilan berbicara dalam berkomunikasi secara lisan, guru memberikan jawaban berikut ini:

*“Dalam membantu anak mengembangkan kemampuan berbicara, guru sering mengajukan pertanyaan yang mendorong mereka untuk berpikir dan menceritakan pengalaman mereka. Seperti contoh, guru akan bertanya, "Apa yang anak umi lakukan setelah bangun tidur? Ceritakan mulai dari membuka mata hingga anak umi siap bermain." Pertanyaan seperti ini tidak hanya melatih anak untuk berbicara dengan jelas, tetapi juga membantu anak menyusun kalimat dengan urutan yang benar.”*³⁴

Pernyataan di atas sama dengan pernyataan yang diungkapkan oleh umi reka yaitu:

“Untuk membantu anak agar dapat berkomunikasi secara lisan guru sering memberikan pertanyaan-pertanyaan yang

³³ Observasi 4 desember 2024 Di TKIT Bin Baz curup, Pukul 08:30 WIB.

³⁴ Wawancara dengan Umi Rika tanggal 13 Januari 2025 Di TKIT Bin Baz curup, pukul 09:00 WIB.

*membuat anak mengungkapkan secara langsung agar bertujuan untuk menambah kosa kata anak dan mendorong mereka untuk berpikir lebih mendalam tentang hal-hal yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, mereka tidak hanya belajar berbicara, tetapi juga belajar untuk menceritakan pengalaman mereka secara lebih terperinci”.*³⁵

Dari observasi dan wawancara dengan beberapa guru tersebut peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa memberikat pertanyaan seputar kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari akan melatih anak dalam berkomunikasi secara lisan dengan ini perkembangan keterampilan berbicara anak akan berkembang dengan baik.

h. Keterampilan Bicara Dalam Mampu Menyebutkan Kelompok Gambar Yang Memiliki Bunyi Huruf yang Sama

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TKIT Bin Baz dalam perkembangan kemampuan keterampilan berbicara peneliti melihat bahwa guru memberikan metode bercerita dengan menggunakan wayang modern dalam pembelajaran mendongeng. Sehingga dapat memotivasi anak agar lebih aktif dalam mendengarkan cerita.³⁶

Berdasarkan perkembangan keterampilan berbicara anak di TKIT Bin Baz dapat disimpulkan bahwa 3 anak yang memiliki perkembangan keterampilan berbicara yang belum berkembang dengan baik, dengan adanya guru menggunakan wayang modern dengan tema cerita kisa nabi ibrahim, maka anak tersebut belum berkembang sesuai harapan yaitu dapat dilihat bagaimana cara anak ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan Umi Rika tentang pertanyaan seperti apa yang biasanya guru berikan kepada anak untuk

³⁵Wawancara dengan Umi Reka tanggal 14 Januari 2025 Di TKIT Bin Baz curup, pukul 09:00 WIB.

³⁶ Observasi 4 Desember 2024 Di TKIT Bin Baz curup, Pukul 08:30 WIB.

mengembangkan keterampilan berbicara agar anak bisa menyebutkan kelompok gambar dengan bunyi huruf yang sama, guru memberikan jawaban berikut ini:

*“Untuk membantu anak dalam mengenal dan memahami gambar, guru biasanya menggunakan gambar buah-buahan. Jenis gambar ini dipilih karena anak-anak cenderung lebih mudah memahami dan tertarik dengan objek yang mereka kenal sehari-hari, seperti buah. Melalui gambar-gambar ini, anak-anak dapat lebih mudah mengingat nama-nama buah dan juga menyebutkan nama gambar dengan kata-kata yang tepat”.*³⁷

Pernyataan di atas sama dengan pernyataan yang diungkapkan oleh umi reka yaitu:

*“Kegiatan ini sangat penting karena dengan mengenali gambar dan bunyi yang sama, anak-anak akan terlatih dalam menyebutkan kelompok gambar dengan bunyi yang serupa. Selain itu, kegiatan menyebutkan nama-nama buah-buahan ini juga dapat membantu memperkaya kosa kata anak secara berurutan, yang tentu akan mendukung perkembangan bahasa mereka. Untuk memastikan anak benar-benar memahami gambar dan nama yang terkait, guru melakukan observasi langsung. guru mengajak anak-anak untuk memahami dan menyebutkan nama gambar secara langsung, memberikan kesempatan bagi mereka untuk lebih mengenal dan mengingat informasi yang diberikan dengan cara yang menyenangkan”.*³⁸

Dari observasi dan wawancara dengan beberapa guru tersebut peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa mengenalkan berbagai macam gambar buah-buahan agar anak dapat menyebutkan bunyi gambar dengan huruf yang sama akan melatih perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini.

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas adalah bahwa pemakaian wayang modern untuk mengembangkan keterampilan

³⁷ Wawancara dengan Umi Rika tanggal 13 Januari 2025 Di TKIT Bin Baz curup, pukul 09:00 WIB.

³⁸ Wawancara dengan Umi Reka tanggal 14 Januari 2025 Di TKIT Bin Baz curup, pukul 09:00 WIB.

berbicara anak usia dini dapat dilakukan dengan cara guru mengamati setiap proses pembelajaran dan aktivitas anak, baik itu aspek kesulitan maupun perkembangannya. Dari sini juga sudah terlihat ada perkembangan kreativitas karena sebab kemampuan keterampilan berbicara anak.

C. Pembahasan

1. Penerapan pembelajaran Wayang Modern dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini di TKIT Bin Baz

Pembelajaran wayang modern digunakan untuk mengembangkan kemampuan keterampilan berbicara anak di TKIT Bin Baz Curup. Dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi diperoleh data yang menunjukkan pemanfaatan wayang modern sudah berjalan dengan baik.

Data tersebut di dapat karena guru membimbing peserta didiknya dengan sangat baik karena dari hasil observasi menunjukkan bahwa media wayang modern yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara di dapat beberapa data berikut ini:

a. Perencanaan Pembelajaran Wayang Modern

Dalam meningkatkan perkembangan keterampilan berbicara anak, perencanaan dalam proses pembelajaran menjadi salah satu indikator yang harus di terapkan oleh guru. Untuk itu, pendidik harus mampu membimbing dan memberikan pembelajaran yang mudah diteri peserta didik.

Kesimpulan dari pemanfaatan media wayang modern untuk mengembangkan kemampuan keterampilan berbicara anak usia dini sebagai proses pembelajaran. Biasanya sebelum penerapan media wayng modern disekolah ini biasanya guru membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu agar pembelajaran dapat mudah difahami

dan menyenangkan bagi anak saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut ahmad perencanaan yaitu pemikiran sebelum melaksanakan tugas, diman pemikiran ini dirancang sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.³⁹

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya guru melakukan Langkah-langkah pada tahap perencanaan diman guru harus menentukan tema pembelajran, tujuan pembelajaran, serta alat dan bahan yang akan digunakan Ketika pembelajaran berlangsung. Dengan ini pembelajaran akan berjalan dengan baik dan benar.

b. Pelaksanaan pembelajaran Wayang Modern

Dalam meningkatkan perkembangan keterampilan berbicara anak, pelaksanaan dalam proses pembelajaran menjadi salah satu indikator yang harus di terapkan oleh guru. Untuk itu, pendidik harus mampu memberikan pembelajaran yang mudah fahami dan menyenangkan bagi peserta didik.

Kesimpulan dari pemanfaatan wayang modern untuk mengembangkan kemampuan keterampilan berbicara anak usia dini sebagai proses pembelajaran. Dalam pelaksanaanya pembelajaran wayang modern ini digunakan untuk memainkan sosok tokoh yang ada di dalam cerita, sehinggann ketika pembelajarn mendongeng berlangsung alat ini akan membantu guru agar anak dapat mudah dan fokus dalam mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru. Menggunakan wayang sebagai media pembelajaran dapat bermanfaat untuk mempertahankan budaya dan hiburan yang masih bersifat tradisional serta menggali pesan-pesan tentang nilai-nilai yang terdapat dalam cerita, untuk itu penting mengembangkan tokoh-tokoh wayang supaya tampilan wayang yang digunakan dalam pembelajaran lebih menarik, melalui sifat-sifat yang dimiliki oleh tokoh-tokoh wayang

³⁹ Puspitasari, E. (2012). Menyusun perencanaan pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 1(1), 67-76.

juga dapat memberikan pesan-pesan tentang nilai-nilai budi pekerti yang baik yang bisa diserap oleh peserta didik.⁴⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran wayang modern di TKIT Bin Baz sudah sangat baik guru melakukan pendahuluan, inti, dan penutup saat proses pelaksanaan berlangsung, namun saat pembelajaran berlangsung guru masih kurang intonasi dalam memainkan peran yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan, hal ini akan menyebabkan Sebagian anak masih kurang fokus dalam pembelajaran.

c. Evaluasi pembelajaran wayang modern

Evaluasi merupakan indikator yang harus dicapai oleh dalam mengembangkan kemampuan keterampilan berbicara anak. Berdasarkan observasi peneliti dapat melihat guru di TKIT Bin Baz cukup melakukan evaluasi kepada anak setelah pembelajaran berlangsung dimana evaluasi ini dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana perkembangan keterampilan berbicara anak setelah penerapan media wayang tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat melihat kebanyakan bisa namun masih terdapat beberapa anak yang belum memahami cerita yang telah disampaikan oleh guru. Menurut Trianto evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data Tentang proses dan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan hasil belajar peserta didik.⁴¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya evaluasi dilakukan Ketika pembelajaran telah selesai dimana evaluasi

⁴⁰Dandan Luhur Saraswati, Dendi Pratama, and Delia Achadina Putri, "Pemanfaatan Wayang Sebagai Media Pembelajaran," *Prosiding DPNPM Unindra* 0812, no. 80 (2019): 411–16,

⁴¹Hani, A. A. (2019). Evaluasi pembelajaran pada PAUD. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 7(1), 51-56.

dilakukan saat anak diminta untuk menceritakan cerita yang telah guru sampaikan kepada anak, dengan ini guru bisa menilai sejauh mana anak memahami pembelajaran yang telah guru sampaikan.

2. Kemampuan keterampilan berbicara di TKIT Bin Baz

Dalam perkembangan kemampuan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran wayang modern ini sangat membantu guru untuk mendorong anak dalam mengembangkan kemampuan keterampilan berbicara anak, Adapun indikator yang dapat dikembangkan dalam kemampuan keterampilan berbicara melalui pembelajaran wayang modern.

a. Mampu berbicara dengan kalimat sederhana

Perkembangan keterampilan berbicara anak di kelas, berbicara dengan kalimat sederhana akan melatih perkembangan keterampilan berbicara anak dan menambah pengetahuan bagi anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa anak harus bisa berbicara dengan kalimat sederhana agar bisa menyampaikan informasinya kepada orang lain.⁴²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya anak usia dini perlu untuk bisa berbicara dengan kalimat sederhana sehingga dengan ini anak akan bertambah kosakata dan bisa menyampaikan informasinya kepada orang lain.

b. Melaksanakan 3 Perintah Lisan

Mengembangkan keterampilan berbicara anak bisa dari kegiatan sederhana dan sering dilakukan yaitu dengan membiasakan anak dalam melaksanakan 3 perintah lisan seperti sebelum masuk kelas anak harus buka sepatu, meletakkan sepatu di rak dan masuk ke kelas.

⁴² Observasi 13 januari 2025 TKIT Bin Baz curup

Hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan beberapa data yaitu kemampuan anak dalam melaksanakan 3 perintah lisan sangat penting untuk perkembangan keterampilan berbicara anak. Di TKIT Bin Baz Curup ditemukan beberapa anak perkembangan keterampilan berbicara belum baik. Anak sibuk bermain dengan temannya ketika pembelajaran mendongeng berlangsung. Bercerita menurut Madyawati ialah suatu aktivitas yang dilaksanakan oleh seseorang melalui lisan sebagai alat untuk menyampaikan pesan, dongeng atau informasi yang hendak disampaikan kepada orang lain.⁴³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya memberikan 3 perintah lisa kepada anak dapat melatih kemampuan keterampilan berbicara dengan baik.

c. Mampu menggunakan dan menjawab kata tanya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TKIT Bin Baz dalam perkembangan kemampuan keterampilan berbicara anak usia dini guru melatih anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara dengan memberi pertanyaan kepada anak. Sehingga dengan ini akan meningkatkan kemampuan Bahasa dan meningkatkan kreatifitas anak dalam berbicara dan dengan ini anak dapat mengekspresikan dirinya.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa jika nak mampu menjawab pertanyaan yang diperikan guru kepada anak maka dengan ini anak akan bisa memahami kata-kata perintah dan ajak Ketika orang lain berbicara dengannya.

⁴³ Indah Milla Sari Putri and Elise Muryanti, "Efektivitas Media Wayang Kardus Terhadap Perkembangan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak Awalidil Jannah Timbulun," *JCE (Journal of Childhood Education)* 6, no. 2 (2023): 498,

d. Keterampilan Berbicara dalam Menyusun Kalimat

Dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak dalam menyusun kalimat, dengan ini akan meningkatkan kemampuan kahasa dan meningkatkan kreatifitas anak dalam berbicara dan dengan ini anak dapat mengekspresikan dirinya.

Hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan beberapa data yaitu kemampuan anak dalam menyusun kalimat, karena ini sangat penting untuk perkembangan keterampilan berbicara anak. Di TKIT Bin Baz curup ditemukan beberapa anak perkembangan keterampilan berbicara belum baik. Anak masih banyak yang minim kosata. Menurut Tiarnita kalimat adalah satuan bahasa kecil yang harus dimiliki oleh anak dan memiliki susunan sedikitnya terdiri dari subjek (pelaku atau pokok pembicaraan) dalam kalimat dan predikat (bagian kalimat yang akan dijelaskan).⁴⁴

e. Mampu mengenal tulisan sederhana

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TKIT Bin Baz dalam perkembangan kemampuan keterampilan berbicara peneliti melihat bahwa guru memberikan pengenalan tulisan sederhana kepada anak dengan menggunakan wayang modern dalam pembelajaran. Sehingga dapat memotivasi anak agar lebih aktif dalam mendengarkan cerita.⁴⁵

f. Keterampilan Berbicara dalam Menjawab Pertanyaan yang Kompleks

Mengembangkan keterampilan berbicara bisa dimulai dari memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang kegiatan anak sehingga anak akan menjawab pertanyaan dengan kompleks.

⁴⁴ Khofifah, E., Farida, D. S., & Sukawati, S. (2018). Analisis Kemampuan Anak dalam Menyusun Kalimat Berdasarkan Media Gambar. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(4), 551-562.

⁴⁵ Observasi 4 desember 2025 Di TKIT Bin Baz curup, Pukul 08:30 WIB.

Hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan beberapa data yaitu kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan yang kompleks sangat penting untuk perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini. Menurut Suyadi perkembangan bahasa yang baik adalah ketika anak-anak bisa menjadi rekan percakapan dan termasuk dan termasuk dalam pembicaraan.⁴⁶

g. Keterampilan Berbicara dalam Mampu Berkomunikasi Secara Lisan

Dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak harus mampu berkomunikasi secara lisan agar anak bisa menyampaikan informasinya kepada orang lain.

Berdasarkan atas hasil observasi yang diperoleh peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa anak harus bisa berkomunikasi langsung secara lisan agar anak bisa menyampaikan apa yang diinginkan saat pembelajaran dimulai dan kosakata anak akan bertambah. Menurut Halimah tujuan berkomunikasi secara lisan bagi anak agar anak mampu meyakinkan orang lain, mampu mengingat dan menghafal informasi, dan mampu memberikan penjelasan kepada orang lain.⁴⁷

3. Keterampilan Berbicara dalam Mampu Menyebutkan Kelompok Gambar yang Memiliki Bunyi Huruf yang Sama.

Perkembangan keterampilan berbicara bisa dimulai dari mengenalkan beberapa gambar dari bunyi yang sama agar anak dapat memahami kosakata dengan mengenal gambar-gambar tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan beberapa data yaitu kemampuan anak dalam mengenali kelompok gambar yang memiliki

⁴⁶ Milana, H. (2021). Meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui metode story telling, model talking stick dan model picture and picture pada anak usia dini. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa PG PAUD (JIKAD)*, 1(1), 8-12.

⁴⁷ Tanfidiyah, N., & Utama, F. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 9-18.

bunyi huruf yang sama sehingga akan menambah kemampuan keterampilan berbicara anak usia dini. Menurut Yunaili dan Riyanto mengatakan bahwa media gambar dapat membantu dan memperoleh anak dalam mengembangkan bahasa anak karena media gambar merupakan media visual yang tepat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara anak usia dini.⁴⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara anak dapat dilatih dengan anak mampu menyebutkan kelompok gambar dengan bunyi huruf yang sama, dengan ini anak akan lebih faham penyebutan huruf sesuai dengan penerapannya..

⁴⁸Fatimah, A. S., Hidayat, Y., & Herniawati, A. (2024). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media gambar pada anak usia 5–6 tahun di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen. *Junal Intisabi*, 2(1), 33-50.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TKIT Bin Baz curup ditemukan bahwasanya guru menerapkan pembelajaran wayang modern dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak dan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran wayang modern di TKIT Bin Baz curup digunakan sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini, pembelajaran wayang modern ini digunakan untuk memerankan penokohan yang ada di dalam cerita. Dengan menggunakan wayang modern ini anak menjadi fokus dalam mendengarkan guru bercerita dan cerita akan mudah difahami oleh anak usia dini.
2. Kemampuan keterampilan berbicara anak-anak di TKIT Bin Baz curup sudah berkembang dengan baik, Dikarenakan guru menerapkan pembelajaran wayang modern dalam bercerita dan pembelajaran ini sangat menarik untuk anak usia dini sehingga anak lebih fokus dalam proses pembelajaran dan dengan pembelajaran ini kemampuan keterampilan berbicara anak semakin meningkat dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini agar pembelajaran wayang modern dapat berjalan secara optimal untuk mengembangkan kemampuan keterampilan berbicara anak usia dini berkembang dengan baik peneliti menyarankan:

1. Orang tua dan guru bisa membantu anak dalam melatih keterampilan berbicara anak dalam setiap harinya. Karena dengan terlatihnya keterampilan berbicara setiap hari maka anak akan lebih cepat perkembangan bahasanya.

2. Orang tua dan guru bisa membantu anak dalam berkomunikasi disetiap harinya. Karena dengan bantuan orang tua yang memberi perhatian kepada anak dan sering diajak untuk berkomunikasi akan melatih keterampilan berbicara anak usia dini.
3. Guru dalam proses pembelajaran wayang modern bisa lebih dioptimalkan kembali dengan cara memberikan cerita yang lebih menarik kepada anak dan sering menambahkan interaksi secara langsung kepada anak, dengan ini anak akan terlatih keterampilan berbicaranya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Anggoro, Bayu. Wayang Dan Seni Pertunjukan' Kajian Sejarah Perkembangan Seni Wayang Di Tanah Jawa Sebagai Seni Pertunjukan Dan Dakwah." *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 2, no. 2 (2018): 122. <https://doi.org/10.30829/j.v2i2.1679>.
- Aprinawati, Iis. "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, 2012.
- Eka Retnaningsih, Lina, and Ummu Khairiya. "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Program Studi PGRA* 8, no. 1 (2022): 143–58.
- Halidjah, Siti. "Evaluasi Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2012): 259–68. <https://doi.org/10.26418/jvip.v2i1.367>.
- Hidayat, Yusuf, and Lela Nurlatifah. "Analisis Komparasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (Stppa) Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Dengan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022." *Jurnal Intisabi* 1, no. 1 (2023): 29–40. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.4>.
- Ibda, Hamidulloh, and Aji Sofanudin. "Program Gerakan Literasi Ma'Arif Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama (Wasatiyyah Islam)." *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 15, no. 2 (2021): 166–81. <https://doi.org/10.38075/tp.v15i2.232>.
- Manalu, Juliati Boang, Fernando Sitohang, Netty Heriwati, and Henrika Turnip. "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar." *Mahesa Centre Research* 1, no. 1 (2022): 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.
- Muazzomi Nyimas. "Peningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Buku Bergambar Di Tk Al-Fiqri Muaro Jambi." *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas Universitas Jambi* 1, no. 1 (2016): 1–5.
- Ninawati, Mimin, Nur Wahyuni, and Rahmiati Rahmiati. "Pengaruh Model Artikulasi Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 3

(2022): 893–98. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2433>.

Nurhuda, Alisa Aulia, Afridha Laily Alindra, Anita Rahmawati, Dinda Nurainun Fazrin, Rahmawati Hanny, Nabilah Khairun, and Faqih Abdillah. “Penggunaan Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Wayang Kartun Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 8 N (2024): Halaman 310-319.

Observasi 4 Desember 2024 Di TKIT Bin Baz curup, Pukul 08:30 WIB.

Prastowo, Andi. *Metode Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jakarta: AR-Ruzz Media, 2012.

Pristiwanti, D, B Badariah, S Hidayat, and R. S Dewi. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 1707–15.

Putri, Indah Milla Sari, and Elise Muryanti. “Efektivitas Media Wayang Kardus Terhadap Perkembangan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak Awalidil Jannah Timbulun.” *JCE (Journal of Childhood Education)* 6, no. 2 (2023): 498. h

Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

Rohendi, Tjetjep. “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal (Wayang Sebagai Sumber Gagasan).” *Imajinasi* 7, no. 1 (2014): 1–8.

Sablez, L, and R Pransiska. “Analisis Pengaruh Mendongeng Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (2020): 3550–57. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/892>.

Setiawati, Eka, and Auliyah Ulfah. “Meningkatkan Perkembangan Berbicara Anak Melalui Bercerita Menggunakan Flannel Boards.” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 2 (2018): 98–109. <https://doi.org/10.17509/cd.v9i2.13439>.

Shanie, Arsan, and Clarita Nur Fadhilah. “Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Wayang Modern Karakter Animasi Lucu.” *Journal of Early Childhood and Character Education* 1, no. 1 (2021): 01–18. <https://doi.org/10.21580/joece.v1i1.6616>.

Shofa, Mila Faila, and Suparno Suparno. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Permainan Sandiwara Boneka.” *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (2014): 209. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2690>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Wawancara dengan Umi Reka tanggal 14 Januari 2025 Di TKIT Bin Baz curup, pukul 09:00 WIB.

Wawancara dengan Umi Reka tanggal 14 Januari 2025 Di TKIT Bin Baz curup, pukul 09:00 WIB.

Wahyuni, Sri. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT. Global Esekutif Teknologi, 2022.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN

Gambar 1. 1 Anak Berdo'a



Gambar 1. 2 Guru membuka pembelajaran



Gambar 1. 3 Guru mendongeng dengan media wayang modern



Gambar 1. 4 Anak Bercerita dengan Menggunakan Media Wayang Modern



Gambar 1. 5 Media Wayang Modern



Gambar 1. 6 Wawancara dengan Umi Rika



Gambar 1. 7 Wawancara dengan Umi Reka

INTRUMEN PENELITIAN

NO	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Teknis penelitian	Informan	Sumber Data
1.	kemampuan keterampilan berbicara	Mampu melaksanakan 3 perintah lisan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa jenis perintah lisan yang biasa ibuk berikan kepada anak untuk melatih keterampilan berbicara? 2. Siapa yang biasanya memberikan perintah kepada anak? 3. Kapan waktu yang tepat untuk memberi perintah lisan kepada anak? 4. Di mana perintah tersebut biasanya diberikan dalam konteks pembelajaran? 5. Mengapa penting bagi anak untuk dapat melaksanakan perintah lisan dengan tepat? 6. Bagaimana cara ibu memastikan anak dapat memahami dan melaksanakan perintah lisan dengan baik? 	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru Siswa	Guru Kepala sekolah Siswa
		Mampu Menyusun kalimat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang ibuk ajarkan kepada anak untuk membantu mereka Menyusun kalimat dengan benar? 2. Siapa yang mendampingi anak dalam proses Menyusun kalimat? 	Wawancara Observasi Dokumentasi		

			<ol style="list-style-type: none"> 3. Kapan waktu yang tepat untuk melatih anak dalam Menyusun kalimat? 4. Di mana ibu biasanya melatih anak dalam Menyusun kalimat? 5. Mengapa penting untuk melatih anak dalam Menyusun kalimat? 6. Bagaimana cara ibu memberikan umpan balik untuk membantu anak Menyusun kalimat dengan lebih baik? 			
		Mampu menjawab pertanyaan yang kompleks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa jenis pertanyaan yang ibu ajukan untuk melatih anak dalam menjawab pertanyaan yang kompleks? 2. Siapa yang berperan dalam mengajukan pertanyaan yang kompleks kepada anak? 3. Kapan anda mulai mengajukan pertanyaan yang lebih kompleks untuk anak? 4. Di mana ibu biasanya mengajukan pertanyaan kompleks kepada anak? 5. Mengapa anda mengajukan pertanyaan kompleks kepada anak dalam pengembangan keterampilan berbicara? 6. Bagaiman cara ibu mendampingi anak dalam menjawab pertanyaan yang kompleks? 	Wawancara Observasi Dokumentasi		
		Mampu	1. Apa yang ibu lakukan untuk	Wawancara		

		berkomunikasi secara lisan	<p>membantu anak dalam berkomunikasi secara lisan dengan baik?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siapa yang dilibatkan dalam kegiatan kegiatan berkomunikasi secara lisan Bersama anak? 3. Kapan ibu merasa waktu yang tepat untuk melatih anak berkomunikasi secara lisan? 4. Di mana anak paling sering berkomunikasi secara lisan dalam kelas atau di rumah? 5. Mengapa penting bagi anak untuk menguasai keterampilan berkomunikasi secara lisan? 6. Bagaimana car ibu melatih anak untuk berbicara dengan jelas dan efektif? 	Observasi Dokumentasi		
		Mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa jenis gambar yang digunakan untuk melatih anak dalam mengenali bunyi yang sama? 2. Siapa yang membantu anak dalam menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama? 3. Kapan waktu yang tepat untuk melibatkan anak dalam aktifitas ini? 4. Di mana aktifitas mengenali bunyi yang sama dilakukan? 5. Mengapa penting untuk melibatkan anak dalam kegiatan menyebutkan 	Wawancara Observasi Dokumentasi		

			<p>gambar dengan bunyi yang sama?</p> <p>6. Bagaiman ibu memastikan anak dapat menyebutkan kelompok gambar dengan bunyi yang sama dengan tepat?</p>			
2.	Penerapan media wayang modern dalam pembelajaran medongeng	perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan penggunaan pembelajaran wayang modern? 2. Mengapa pembelajaran wayang modern dipilih sebagai media dalam pembelajaran mendongeng? 3. Kapan pembelajaran wayang modern akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran? 4. Di mana pembelajaran wayang modern akan diterapkan dalam proses pembelajaran mendongeng? 5. Siapa yang akan merancang dan menyiapkan pembelajaran wayang modern untuk pembelajaran? 6. Bagaimana cara mengintegrasikan pembelajaran wayang modern dalam rencana pembelajaran? 	Wawancara Observasi Dokumentasi		
		Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan pembelajaran wayang modern selama pembelajaran? 2. Mengapa Langkah-langkah tertentu dipilih dalam pelaksanaan penggunaan pembelajaran wayang? 3. Kapan pembelajaran wayang digunakan dalam setiap sesi 	Wawancara Observasi Dokumentasi		

			<p>pembelajaran mendongeng?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Di mana proses pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran wayang modern dilakukan? 5. Siapa yang akan mengawasi atau memfasilitasi penggunaan pembelajaran wayang dalam kelas? 6. Bagaimana cara pembelajaran wayang modern dioperasikan dalam pembelajaran mendongeng? 			
		Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa indikator keberhasilan yang digunakan untuk menilai efektifitas pembelajaran wayang modern dalam pembelajaran? 2. Mengapa evaluasi penting dalam penggunaan pembelajaran wayang modern dalam pembelajaran mendongeng? 3. Kapan evaluasi dilakukan untuk menilai efektifitas penggunaan pembelajaran wayang dalam pembelajaran? 4. Di mana hasil evaluasi evaluasi akan dianalisis dan dilaporkan? 5. Siapa yang bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi dan analisis hasil penggunaan pembelajaran wayang? 6. Bagaimana cara evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan penggunaan pembelajaran wayang 	Wawancara Observasi Dokumentasi		

			dalam pembelajaran mendongeng?			
--	--	--	--------------------------------	--	--	--

Hasil Wawancara Tentang Perkembangan Kemampuan Keterampilan Berbicara

Nama : Siti Aisyah
 Hari/ Tanggal : Senin, 13 januari 2025
 Narasumber : Umi Reka guru kelas B1 TKIT Bin Baz
 Lokasi wawancara : TKIT Bin Baz Curup
 Fokus Penelitian : Kemampuan Keterampilan Berbicara

	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Observasi	Ide pokok
1.	Mampu melaksanakan 3 perintah lisan	7. Apa jenis perintah lisan yang biasa ibuk berikan kepada anak untuk melatih keterampilan berbicara? 8. Siapa yang biasanya memberikan perintah kepada anak? 9. Kapan waktu yang tepat untuk memberi perintah lisan kepada anak? 10. Di mana perintah tersebut biasanya diberikan dalam	1. Jenis perintah lisan yang saya terapkan seperti ambil buku, letakkan di atas meja, dan buka halaman sekian. 2. Yang biasanya memberikan perintah lisan yaitu guru, atau wali kelas. 3. Waktu yang tepat untuk memberikan perintah lisan biasanya kalau soal perintah itu sering kita lakukan dari awal itu misalnya kita masuk kelas, lanjut baca doa kemudian buka sepatu dan rapikan ke rak sepatu itu termasuk	- Dari yang saya lihat guru selalu mengajarkan 3 perintah lisan ketika pembelajaran di kelas bersama anak dan dengan terbiasa guru mengajarkan 3 perintah lisan kepada anak maka anak akan terbiasa dan mampu melaksanakan 3 perintah tersebut contoh perinta lisan yang biasa	- 3 perintah lisan - Komunikasi - Perilaku positif

		konteks pembelajaran? 11. Mengapa penting bagi anak untuk dapat melaksanakan perintah lisan dengan tepat? 12. Bagaimana cara ibu memastikan anak dapat memahami dan melaksanakan perintah lisan dengan baik?	perintah. 4. Saya memberikan perintah lisan tersebut biasanya di dalam kelas dan lingkungan kelas 5. Karena dengan perintah lisan kita bisa melihat dari mereka melaksanakan perintah dengan tepat berarti anak-anak itu sudah paham jadi kita bisa menjadikan sebagai alat ukur kalau misalnya ambil crayon tahu-tahu anak ngambil cat kayu berarti kan dia belum paham jadi di situ kita bisa lihat anak itu sudah mengerti atau tidak apa yang kita perintahkan. 6. Cara saya untuk menilai anak dapat memahami perintah lisan dengan cara observasi.	guru ajarkan seperti buka sepatu, tarok diatas rak dan masuk ke kelas.	
2.	Mampu menyusun kalimat	7. Apa yang ibuk ajarkan kepada anak untuk membantu mereka menyusun kalimat dengan benar? 8. Siapa yang mendampingi anak dalam proses menyusun kalimat? 9. Kapan waktu yang tepat untuk melatih anak dalam menyusun kalimat? 10. Di mana ibu biasanya melatih anak dalam menyusun kalimat?	1. Yang saya ajarkan untuk membantu anak menyusun kalimat seperti lewat cerita dan anak disuruh mengulang kembali cerita tersebut, kemudian memberi pertanyaan, kemudian memberi informasi seperti misalnya hari ini kan senin kan kemarin kita kan sudah libur dua hari di rumah jadi apa saja yang anak umi lakukan ketika libur kemaren, kemudia anak mengungkapkan dengan bahasa dia sendiri. 2. Yang biasanya mendampingi anak dalam proses menyusun kalimat	- Dari yang saya lihat umi selalu mengajarkan anak untuk mampu menyusun kalimat seperti ketika guru bercerita umi meminta anak mengulang kembali lagi cerita tersebut dari situ anak akan terbiasa dan mampu menyusun kalimat dengan baik dan benar.	- Cerita anak - Kalimat pertanyaan - Anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan bahasa dia sendiri.

		<p>11. Mengapa penting untuk melatih anak dalam menyusun kalimat?</p> <p>12. Bagaimana cara ibu memberikan umpan balik untuk membantu anak menyusun kalimat dengan lebih baik?</p>	<p>adalah guru, dan jika dirumah dibantu orang tua.</p> <p>3. Waktu yang tepat untuk anak menyusun kalimat biasanya di sekolah dan dirumah dengan bantuan orang tua juga bisa.</p> <p>4. Saya biasa melatih anak menyusun kalimat di kelas ketika belajar.</p> <p>5. Menurut saya penting karena dengan mampu menyusun kalimat dengan benar maka akan membantu mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak.</p> <p>6. Cara saya dengan memberikan pertanyaan kepada anak seperti tadi anak guru habis main apa aja ya ditaman.</p>		
3.	Mampu menjawab pertanyaan yang kompleks	<p>7. Apa jenis pertanyaan yang ibu ajukan untuk melatih anak dalam menjawab pertanyaan yang kompleks?</p> <p>8. Siapa yang berperan dalam mengajukan pertanyaan yang kompleks kepada anak?</p> <p>9. Kapan ibu mulai mengajukan pertanyaan yang lebih kompleks untuk anak?</p> <p>10. Di mana ibu biasanya mengajukan pertanyaan</p>	<p>1. Saya biasanya mengajukan pertanyaan seperti: “apa yang anak umi lakukan setelah bangun tidur? Dan ceritakan dari mulai membuka mata hingga anak guru siap bermain.”</p> <p>2. Yang biasanya berperan seperti guru, dan orang tua ketika di rumah.</p> <p>3. Saya biasanya bertanya ketika anak sudah tiba disekolah.</p> <p>4. Saya biasanya mengajukan pertanyaan kepada anak ketika di lingkungan sekolah dan dalam kelas.</p> <p>5. Agar anak dapat menambah kosa kata dan mendorong anak untuk berfikir</p>	<p>- Dari yang saya lihat umi selalu memberi pertanyaan kepada anak dan anak diajarkan untuk menjawab pertanyaan yang kompleks. dengan ini maka anak akan terbiasa menjawab pertanyaan dengan kompleks, pertanyaan yang guru ajarkan biasannya seperti apa yang anak guru lakukan sebelum berangkat</p>	<p>- Pertanyaan kepada anak</p> <p>- Kosa kata</p> <p>- Komunikasi</p>

		<p>kompleks kepada anak?</p> <p>11. Mengapa ibu mengajukan pertanyaan kompleks kepada anak dalam pengembangan keterampilan berbicara?</p> <p>12. Bagaimana cara ibu mendampingi anak dalam menjawab pertanyaan yang kompleks?</p>	<p>secara lebih mendalam.</p> <p>6. Cara saya dengan memberikan waktu anak untuk berfikir, membimbing anak dengan pertanyaan yang mudah, dan memberikan pujian kepada anak.</p>	<p>kesekolah?</p>	
4.	Mampu berkomunikasi secara lisan	<p>1. Apa jenis pertanyaan yang ibu ajukan untuk melatih anak dalam menjawab pertanyaan yang kompleks?</p> <p>2. Siapa yang berperan dalam mengajukan pertanyaan yang kompleks kepada anak?</p> <p>3. Kapan anda mulai mengajukan pertanyaan yang lebih kompleks untuk anak?</p> <p>4. Di mana ibu biasanya mengajukan pertanyaan kompleks kepada anak?</p> <p>5. Mengapa ibu mengajukan</p>	<p>1. Saya biasanya mengajukan pertanyaan seperti: “apa yang anak guru lakukan setelah bangun tidur? Dan ceritakan dari mulai membuka mata hingga anak guru siap bermain.”</p> <p>2. Yang biasanya berperan seperti guru, dan orang tua ketika di rumah.</p> <p>3. Saya biasanya bertanya ketika anak sudah tiba disekolah.</p> <p>4. Saya biasanya mengajukan pertanyaan kepada anak ketika di lingkungan sekolah dan dalam kelas.</p> <p>5. Agar anak dapat menambah kosa kata dan mendorong anak untuk berfikir secara lebih mendalam.</p> <p>6. Cara saya dengan memberikan waktu anak untuk berfikir, membimbing</p>	<p>- Dari yang saya lihat umi selalu mengajarkan komunikasi dengan baik bersama anak, dari percakapan dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa maka anak akan terbiasa berkomunikasi secara lisan.</p>	<p>- Percakapan</p> <p>- Komunikasi</p> <p>- Anak bisa berkomunikasi dengan bahasa dia sendiri</p>

		<p>pertanyaan kompleks kepada anak dalam pengembangan keterampilan berbicara?</p> <p>6. Bagaimana cara ibu mendampingi anak dalam menjawab pertanyaan yang kompleks?</p>	<p>anak dengan pertanyaan yang mudah, dan memberikan pujian kepada anak.</p>		
5.	<p>Mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf yang sama</p>	<p>7. Apa jenis gambar yang digunakan untuk melatih anak dalam mengenali bunyi huruf yang sama?</p> <p>8. Siapa yang membantu anak dalam menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama?</p> <p>9. Kapan waktu yang tepat untuk melibatkan anak dalam aktifitas ini?</p> <p>10. Di mana aktifitas mengenali bunyi yang sama dilakukan?</p> <p>11. Mengapa penting untuk melibatkan anak dalam kegiatan menyebutkan gambar dengan bunyi huruf yang sama?</p> <p>12. Bagaimana guru memastikan anak dapat</p>	<p>1. Saya biasanya menggunakan jenis gambar buah-buahan agar anak mudah memahami.</p> <p>2. Yang biasa membantu yaitu guru, teman dan orang tua ketika dirumah.</p> <p>3. Menurut saya waktu yang tepat ketika anak sedang belajar mengenal nama-nama buah atau hewan.</p> <p>4. Biasanya dilakukan di dalam kelas atau bisa juga ketika dirumah bersama orang tuanya.</p> <p>5. Menurut saya penting karena dengan anak mengenali gambar dengan bunyi yang sama maka anak akan terlatih dalam menyebutkan kelompok gambar dengan bunyi yang sama, dan kosa kata anak akan bertambah dengan baik.</p> <p>6. Cara saya dengan melakukan observasi langsung dengan anak dan mengajak anak memahami nama gambar secara langsung.</p>	<p>- Dari yang saya lihat dimana umi melatih anak untuk menyebutkan jenis gambar dari huruf yang sama dan berbeda dan umi mengajarkan anak tebak gambar dengan ini akan akan terbiasa menyebutkan kelompok gambar dengan bunyi yang sama.</p>	<p>- Gambar-gambar buah, hewan, dll</p> <p>- Tebak gambar</p> <p>- Mampu menyebutkan gambar dengan bunyi huruf yang sama</p>

		menyebutkan kelompok gambar dengan bunyi yang sama dengan tepat?			
--	--	--	--	--	--

Hasil Wawancara Tentang Penerapan Pembelajaran Wayang Modern

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Observasi	Ide pokok
1.	Perencanaan pembelajaran wayang modern	<p>7. Apa tujuan penggunaan wayang modern dalam pembelajaran?</p> <p>8. Mengapa wayang modern dipilih sebagai media dalam pembelajaran?</p> <p>9. Kapan pembelajaran wayang modern akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran?</p> <p>10. Di mana pembelajaran wayang modern akan diterapkan dalam proses pembelajaran mendongeng?</p> <p>11. Siapa yang akan merancang dan menyiapkan wayang modern untuk pembelajaran?</p>	<p>1. Menurut saya tujuannya agar anak mudah memahami karena saya menerapkan tentang kisah nabi dan untuk anak konsentrasi dalam mendengarkan cerita serta menarik bagi anak.</p> <p>2. Pertama karena media ini unik yang kedua media ini bisa di buat sendiri dengan kreatifitas guru sendiri.</p> <p>3. Media ini digunakan ketika di awal pembelajaran karena ketika pagi anak masih fikus dalam memperhatikan guru bercerita.</p> <p>4. Media ini diterapkan di dalam kelas.</p> <p>5. Yang akan menyiapkan media wayang ini adalah guru.</p> <p>6. Menurut saya caranya dengan menyesuaikan dengan tema jika temannya tentang sayuran maka gambar yang digunakan agalah</p>	<p>- Dari yang saya lihat guru membuat perencanaan untuk media wayang modern ini, mulai dari perencanaan media, kelas, pelaksanaan dan hasil.</p>	<p>- wayang modern</p> <p>- Kondisi kelas</p>

		12. Bagaimana cara mengintegrasikan pembelajaran wayang modern dalam rencana pembelajaran?	gambar sayur.		
2.	Pelaksanaan	<p>7. Apa langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran wayang modern selama pembelajaran?</p> <p>8. Mengapa langkah-langkah tertentu dipilih dalam pelaksanaan penggunaan pembelajaran wayang?</p> <p>9. Kapan pembelajaran wayang digunakan dalam setiap sesi pembelajaran mendongeng?</p> <p>10. Di mana proses pelaksanaan pembelajaran dengan wayang modern dilakukan?</p> <p>11. Siapa yang akan memfasilitasi penggunaan wayang modern dalam kelas?</p> <p>12. Bagaimana cara pembelajarn wayang modern dioprasikan dalam pembelajaran</p>	<p>1. Menurut saya pertama setting kelas, menyiapkan tempat agar gambarnya terlihat oleh anak.</p> <p>2. Karena supaya anak-anak bisa melihat dan anak-anak tidak perlu mendekat sehingga pembelajaran akan tetap tertip.</p> <p>3. Ketika pagi hari setelah anak muroja'ah surat pendek lalu guru bercerita menggunakan media wayang modern</p> <p>4. Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dalam kelas.</p> <p>5. Yang akan memfasilitasi adalah guru</p> <p>6. Cara mengoprasikan dalam pembelajaran medongeng dengan cara memainkan sebuah gambar animasi sesuai dengan tema cerita yang akan di sampaikan dan dengan menggunakan media wayang ini akan menjadi lebih menarik dan mudah difahami oleh anak-anak.</p>	<p>- Dari yang saya lihat diman guru melaksanakan media wayang modern ini dengan metode mendongeng atau bercerita tentang kisah Nabi Ibrahim, disini guru mengajarkan bagi anak sifat moral yang baik dan agar selalu taat dan sabar akan setiap ujian yang diberikan oleh Allah.</p>	<p>- Tema cerita wayang</p> <p>- Kondisi kelas</p> <p>- Pengembangan moral</p>

		mendongeng?				
3.	Evaluasi	<p>7. Apa indikator keberhasilan yang digunakan untuk menilai efektifitas pembelajaran wayang modern dalam pembelajaran?</p> <p>8. Mengapa evaluasi penting dalam pembelajaran wayang modern dalam pembelajaran mendongeng?</p> <p>9. Kapan evaluasi dilakukan untuk menilai efektifitas penggunaan wayang dalam pembelajaran?</p> <p>10. Di mana hasil pembelajaran wayang modern akan dianalisis dan dilaporkan?</p> <p>11. Siapa yang bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi dan analisis hasil pembelajaran wayang?</p> <p>12. Bagaimana cara evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan pembelajaran wayang dalam pembelajaran?</p>	<p>1. Setelah saya bercerita indikator keberhasilan yang pertama anak mengulang kembali cerita dengan bahasa dia sendiri, apabila anak bisa memperhatikan dan menarik berarti anak bisa dan ada juga dengan penegasan seperti saya kasih potongan gambar dan anak menyusun gambar sesuai dengan cerita yang sudah diceritakan guru, ketika anak bisa menyusun berarti anak itu sudah faham dengan cerita yang telah disampaikan.</p> <p>2. Karena untuk melihat keberhasilan anak jika anak faham kita bisa kembangkan kembali media mawang tersebut.</p> <p>3. Evaluasi dilakukan di akhir setelah bercerita atau ketika dilain waktu saya tanyakan tentang cerita kemaren.</p> <p>4. Hasil evaluasi akan dilakukan di dalam kelas ketika saya selesai bercerita dan membuat laporan tentang peningkatan pemahaman anak setelah pembelajaran mendongeng dilaksanakan.</p> <p>5. Yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi yaitu guru yang melakukan pembelajaran</p>	-	<p>Dari yang saya lihat dimana guru mengembangkan keterampilan berbicara anak lewat evaluasi setelah pembelajaran mendongeng, seperti anak mengulang kembali cerita yang telah umi sampaikan, dengan ini guru akan mengetahui bagaimana kelayakan media wayang modern ini dan bagaimana hasil dari cerita tersebut apakah anak mampu menyerap cerita tersebut.</p>	<p>- Mengulangan cerita</p> <p>- Perubahan</p>

			<p>mendongeng dikelas.</p> <p>6. Cara saya mengevaluasi keberhasilan anak dengan menyuruh anak mengulangi cerita yang telah saya sampaikan dengan menggunakan bahasa anak itu sendiri, seberapa faham dan mampu anak tentang cerita yang telah saya sampaikan.</p>		
--	--	--	--	--	--

MODUL AJAR
LINGKUNGAN KU
RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP) HARI 1

TOPIK : TEMANKU
KELOMPOK/USIA : TK B / 5-6 TAHUN
SEMESTER/ BULAN : II/Januari 2025
KELAS :B1
GURU KELAS : SULASTRI, S. Pd

TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU BIN
BAZ
KABUPATEN REJANG LEBONG
TAHUN AJARAN 2024/2025

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
H. TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU (TKIT) BIN BAZ

- 1. Topik** : **TEMANKU**
 Kelompok / Usia : TK B / 5-6 tahun
 Semester / Bulan / Minggu : II/Januari/3
 Hari / tanggal : Senin, 13 Januari 2025

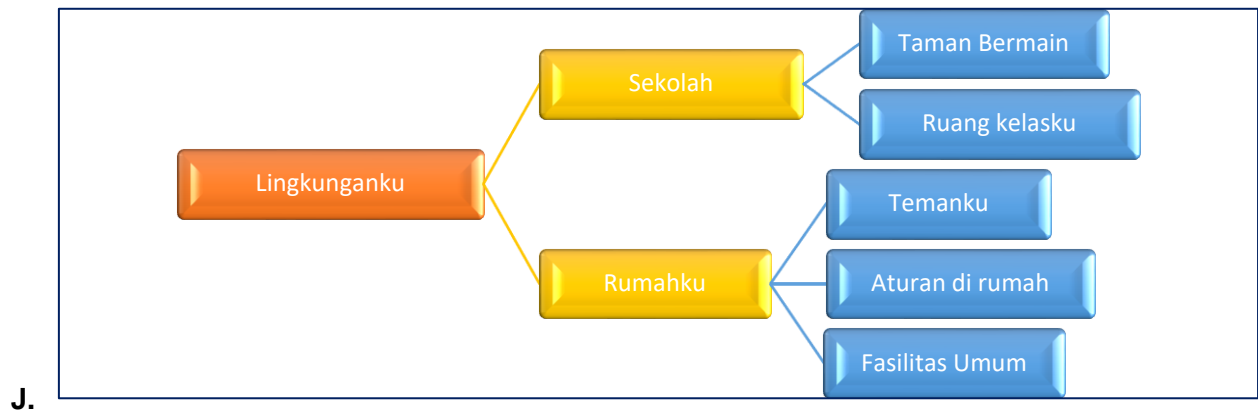
2. Tujuan Kegiatan

NO	CP	TP	ATP	TK
1	Nilai Agama dan Budi Pekerti	Anak dapat menghargai berbagai perbedaan sesama manusia.	Anak dapat menghargai berbagai perbedaan sesama manusia.	Anak dapat menunjukkan perilaku senang bergaul dengan siapapun (meski berbeda agama)
2	Jati Diri	Membangun hubungan social	Anak dapat mengajak temannya berkomunikasi	Anak dapat merespon ketika diajak bicara
	Dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni	Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai	Anak dapat mengomunikasikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain dengan secara verbal maupun nonverbal melalui berbagai	Anak dapat menyampaikan ide atau gagasan melalui berbagai hasil karya (menggambar)

		media serta membangun percakapan.	media	
		Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramenulis	Anak dapat meniru huruf	Anak dapat menyebutkan huruf pada kata temanku
NO	CP	TP	ATP	TK
1	Nilai Agama dan Budi Pekerti	Anak dapat menghargai berbagai perbedaan sesama manusia.	Anak dapat menghargai berbagai perbedaan sesama manusia.	Anak dapat menunjukkan perilaku senang bergaul dengan siapapun (meski berbeda agama)
2	Jati Diri	Membangun hubungan social	Anak dapat mengajak temannya berkomunikasi	Anak dapat merespon ketika diajak bicara
3	Dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni	Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan	Anak dapat mengomunikasikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain dengan secara verbal maupun nonverbal melalui	l. Anak dapat menyampaikan ide atau gagasan melalui berbagai

		n berbagai media serta membangun percakapan.	berbagai media	hasil karya (menggambar)
		Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramenulis	Anak dapat meniru huruf	Anak dapat menyebut huruf pada kata temanku

3. Peta Konsep



4. Assessment Awal

- 2 dari 12 anak sudah mampu menyampaikan ide atau gagasannya
- 3 dari 12 anak cukup baik dalam menyampaikan ide
- 6 dari 12 anak masih perlu bimbingan dalam menyampaikan ide dan masih belum berani tampil ke depan.

5. Kegiatan

a. 08.00-08.30 : Jurnal Pagi dan kegiatan Fisik Motorik

- Kegiatan motoric kasar (Gerak dn Lagu)
- Doa masuk rumah

b. 8.30-10.00 : Kegiatan Inti

Ide main	Alat dan bahan yang digunakan
<ul style="list-style-type: none"> • Mendengar dongeng / cerita Alif • Menceritakan kembali isi cerita (bermain peran dengan wayang) 	<ul style="list-style-type: none"> - Big Book pop up - wayang
Mengenal huruf-huruf dalam kata “temanku”	Batu Krikil, Biji-Bijian, Kartu Huruf,
Bermain maze jalan menuju tempat ibadah	maze

c. 10.00 – 10.30 : Istirahat dan Makan

- Bermain bebas, mencuci tangan (PHBS), do'a makan
- Makan makanan sehat “Gizi Seimbang”

d. 10.30 – 11.00 : Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaan Suasana hati selama mengikuti kegiatan ?
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dipelajari dan dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai.
- Berdiskusi menentukan kegiatan menarik yang akan dilakukan esok hari.
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menyampaikan penilaian hasil belajar hari ini
- Berdoa setelah belajar
- Sabar menunggu giliran, salam pulang.

6. Metode Pembelajaran : Bercakap-cakap, pemberian tugas, Sosio Drama

7. Assesmen : Ceklis / anekdot / hasil karya / foto berseri

8. Refleksi Guru :

Hari ini anak-anak belajar tentang toleransi umat beragama, yaitu bagaimana sikap terhadap teman yang berlainan agama di lingkungan sekitar rumah. Guru memantik ide dan pengetahuan anak tentang bagaimana sikap yang harus dilakukan melalui tayangan cerita/dongeng tentang pengalaman Alif dan teman-temannya di sebuah kompleks perumahan. Anak-anak antusias mengamati cerita guru. Beberapa anak mengangkat tangan dan menceritakan tentang teman di lingkungannya.


Mereka juga dapat menyebutkan huruf dari kata temanku dan menyusun kerikil dan lossarpart membentuk huruf yang diinginkannya. Mereka bermain peran menjadi Alif, jhon, kristy dan Ayong.

Mengetahui,
Kepala Sekolah




RIKA ARISANDHI, S. Pd.I
NUPTK. 7539 7556 5611 0042

Curup, 13 Januari 2025
Guru Kelas


SULASTRI, S. Pd

ASSESMEN / PENILAIAN FOTO BERSERI

TAHUN PELAJARAN 2024/2025

K. Nama : Ukasya

Kelompok : B (5-6 Tahun)

L. Tanggal : 13 Januari 2025

Guru Kelas : Sulastri



Foto1



Foto2



Foto3

Keterangan foto:

Foto 1 Ukasya mengamati beberapa wayang dan memilih salah satu wayang

Foto 2 Ukasya mengajak temannya untuk bermain

Foto 3 Ukasya berdialog menirukan yang diceritakan guru.

Analisis nilai agama dan budi pekerti:

Sebelum memulai kegiatan Ukasya mengucapkan lafadz bismillahirrahmannirahim

Analisis jati diri:

Sahera percaya diri, mampu membuat keputusan untuk memilih peran

Analisis literasi dan steam:
Ukasya mampu mengekspresikan Bahasa dengan melalui wayang yang ia mainkan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

RIKA ARISANDHI, S. Pd.I



Curup, 13 Januari 2025
Guru Kelas


SULASTRI, S. Pd

ASESMEN/PENILAIAN PESERTA DIDIK

CEKLIS CAPAIAN

Kelompok : B (5-6 Tahun)
2025

Semester : II

Nama Anak : Mevy

Tanggal : 13 Januari

Guru Kelas : Sulastri , S.Pd

Tahun Pelajaran : 2024/2025

Capaian Pembelajaran	No	Tujuan Pembelajaran	Hasil Pengamatan			
			Konteks	Belum Muncul	Sudah Muncul	Kejadian yang Teramati
Nilai-nilai Agama dan Budi Pekerti	1	Terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan	Mengucapkan doa		✓	Saat Mevy masuk dan keluar kelas, dan memulai kegiatan belajar
	2	Terbiasa mengucapkan salam	Mengucapkan salam ketika datang dan pulang		✓	Mevy mengucapkan salam ketika masuk kelas
	3	Terbiasa menolong ciptaan Tuhan	Membantu teman		✓	Mevy ikut membantu temannya yang belum selesai mengerjakan maze
Jati Diri	4	Dapat menyelesaikan masalah sederhana	Mampu mengerjakan maze, membantu alif menuju masjid		✓	Mevy menunjukkan Alif jalan menuju Masjid
	5	Menanamkan sikap bertanggung jawab	Membuang sampah ke tempat sampah		✓	Mevy membuang sampah ke tempat sampah
Dasar-dasar Literasi Matematika, Sains	6	Anak mengenali dan memahami berbagai informasi yang ada di sekitarnya	Mampu menceritakan kembali isi cerita dengan baik		✓	Mevy menceritakan kisah Alif dan teman-teman Alif yang tidak seagama.
	7	Mengenal operasi matematika sederhana	Mampu menyebut urutan bilangan		✓	Mevy mampu membilang anak-anak di lingkungan rumah Alif
	8	Mengenal Keaksaraan awal	Mampu menyebut bilangan saat diperlihatkan angka		✓	Mevy mampu membuat angka dari bilangan yang disebutkannya
	9	Menguaasi literasi sederhana	Menyebutkan huruf awal se-buah kata		✓	Mevy dapat menyebutkan awal huruf dari kata “temanku”



Mengetahui,
Kepala Sekolah

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Rika Arisandhi".

RIKA ARISANDHI, S. Pd.

Curup, Januari 2025
Guru Kelas

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Sulastri".

SULASTRI, S. Pd

ASESMEN/ PENILAIAN HARIAN

CATATAN ANEKDOT

Tanggal : 13 Januari 2025
Nama : Aldy Alfatih
Kelompok : B (5-6 Tahun)
Guru Kelas : Sulastri

Kegiatan : Menceritakan Kembali	Analaisis Capaian
<p>“Alif baru pindah ke kompleks perumahan Graha Indah Permai, karena ayahnya dipindah tugaskan. Anak-anak kompleks perumahan itu menyambut Alif dengan gembira, namun Alif tidak mau berteman karena mereka berbeda agama dengan Alif. Ibu menasehati Alif, Alif masih menolak, suatu ketika Alif kebingungan tidak tahu jalan ke masjid, teman-teman di kompleks yang berbeda agama mengantar Alif ke Masjid, akhirnya Alif mau berteman dengan mereka ”</p>	<p><i>Nilai agama dan budi pekerti:</i> Alfatih, mulai menunjukkan rasa toleransi dengan mau bermain dengan siapa saja.</p>
	<p><i>Jati diri:</i> Al Fatih mampu menunjukkan rasa percaya dirinya dengan dengan berani tampil di depan kelas</p>
	<p><i>Literasi dan STEAM:</i> Alfatih mampu menyebut tempat ibadah agama Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Konghuchu.</p>
	<p><i>Umpan balik:</i> Al Fatih mampu menyampaikan bahwa Alif bersikap tidak baik dengan teman-teman barunya. Al Fatih mengutarakan bahwa ia mau bermain dengan siapa saja.</p>
Kegiatan : Mencari jalan (Maze)	Analaisis Capaian

“Al Fatih Mampu Mencari Jalan Menuju Masjid Bagi Alif, Gereja Bagi Kris, Pura untuk Made dan Vihara untuk Jhon, serta Klenteng untuk Ayong

Nilai agama dan budi pekerti:

Menunjukkan rasa sayang terhadap dirinya dan teman di sekitarnya

Jati diri:

Sabar dan mau menghargai temannya

Literasi dan STEAM:

Mampu mengerjakan maze dengan baik

Umpan balik:

Al Fatih mengerti bahwa kita tidak boleh memilih-milih teman dalam bermain

Mengetahui,
Kepala Sekolah



RIKA ARISANDHI, S. Pd.I

Curup, 13 Januari 2025
Guru Kelas

SULASTRI, S. Pd

SSSSASESMEN/PENILAIAN PESERTA DIDIK

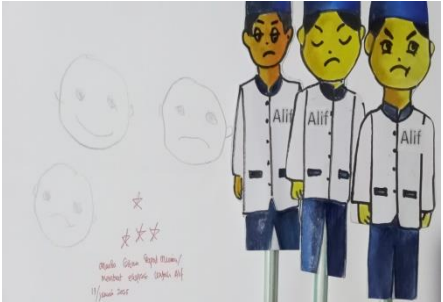
DOKUMENTASI HASIL KARYA

Kelompok : B (5-6 Tahun)

Tanggal : 13 Januari 2025

Semester : 2

nama Anak : Gibran Amar Ruzain

Foto Kegiatan 4 x 6	Keterangan
	<p>Deskripsi foto: Ananda Gibran membuat emoji dengan baik, Gibran memilih karakter Alif dan meniru ekspresi wajah Alif.</p>
	<p>Analisis nilai agama dan budi pekerti: Gibran sebelum melakukan kegiatan membaca basmalah. Gibran menyebut ekspresi senyum adalah yang paling baik.</p>
	<p>Analisis jati diri: Gibran sudah mandiri, dapat memilih yang disukai tanpa bantuan.</p>
	<p>Analisis literasi dan steam: Gibran mampu menggunakan alat tulis dengan benar, dan menghitung gambar yang ia buat.</p>

Mengetahui,
Kepala Sekolah


RIKA ARISANDHI, S. Pd.I

Curup, 13 Januari 2025
Guru Kelas


SULASTRI, S. Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Siti Aryah
NIM	: 21511021
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Yeni Setiawati M.T.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Peran penggunaan Media Wayang Modern dalam keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Gow.
MULAI BIMBINGAN	: 18. Desember - 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 05 - Februari - 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	12/12/2024	- Judul ditambah - Bab 1. Latar Belakang - Fokus masalah	
2.	16/12/2024	- Bab 2 - Kajian Teori - Penelitian terdahulu - Indikator	
3.	18/12/2024	- Bab 3 - Tambah uji keabsahan data	
4.	19/12/2024	0- perbaiki instrumen Penelitian	
5.	23/12/2024	perbaiki instrumen Penelitian	
6.	29/12/2024	Acc Penelitian	
7.	16/01/2025	lanjutkan ke Penelitian	
8.	30/01/2025	Perbaiki bab IV	
9.	3/2-2025	lengkapi smp bab 1 s.d 5	
10.		Lengkapi smp bab	
11.	5/2-2025	Acc revisi	
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720709 2000 03 1 009

CURUP, 5 - Februari - 2025
PEMBIMBING II,

Yeni Setiawati, M.T.Pd
NIP. 2025018701

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI


NAMA	: Siti Aisyah
NIM	: 21511021
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd
PEMBIMBING II	: Yeni Setiawati, M.T.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Peran penggunaan media wayang Modern dalam keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di Tk Negeri Gow.
MULAI BIMBINGAN	: 25 - september - 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 06 - Februari - 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	25 sep 2024	Bab 1: Pendahuluan di ubah dan ditambahkan Salami dan Bab 2: Kasus Tere Sitombahkan	Siti
2.	1/12 2024	Bab 3: Instrumen Penelitian	Siti
3.	10/2 2024	Acc Penelitian	Siti
4.	31/1 25	Typo penulisan, Perbaiki Bab IV, footnote	Siti
5.	6/2 25	Acc Ujian	Siti
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

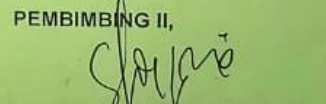
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
 SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
 CURUP

CURUP, 6 - Februari 2025

PEMBIMBING I,


 Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd
 NIP. 19720769 200003 1009

PEMBIMBING II,


 Yeni Setiawati, M.T.Pd
 NIP. 2021 018701



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.inincurup.ac.id> Email: admin@inincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI selesai JAM 09.00-09.15 TANGGAL 9 TAHUN 2024 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Stei Aryah
 NIM : 21511021
 PRODI : PIAUD
 SEMESTER : 6
 JUDUL PROPOSAL : Peran penggunaan Media Wayang modern dalam Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Gow Curup.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL ✓
 PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

- a.
- b.
- c.

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.)

CURUP, 2024
 CALON PEMBIMBING II

(Yenni Setiawati)

MODERATOR SEMINAR

(Meta Nuri Humaerah)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 54/In.34/FT/PP.09/07/2024

- Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An. Siti Aisyah
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Selasa, 09 Juli 2024

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd** NIP. 19720704 200003 1 004
2. **Yeni Setiawati M.T.Pd** NIDN. 2025018701

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Siti Aisyah

N I M : 21511021

JUDUL SKRIPSI : Peran penggunaan media wayang modern dalam keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Negeri GOW

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Keempat** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Kelima** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Keenam** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
- Ketujuh** :

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 22 Juli 2024
Dekan,



- Tembusan :**
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 07 /In.34/FT/PP.00.9/01/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

01 Januari 2025

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kab. Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Siti Aisyah
NIM : 21511021
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PIAUD
Judul Skripsi : Implementasi Media Wayang Modern Dalam Pembelajaran Mendongeng
Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT)
BIN BAS Curup
Waktu Penelitian : 01 Januari s.d 01 April 2025
Tempat Penelitian : Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) BIN BAS Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Ka.n Dekan

Wakil Dekan I,



Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan; disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK
4. Atsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 011 /IP/DPMPTSP/1/2025

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah IAIN Nomor : 07/In.34/FT/PP.00.9/1/2025 tanggal 01 Januari 2025 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Siti Aisyah/ Oku Timur, 05 September 2003
NIM : 21511021
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : PIAUD/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : "Implementasi Media Wayang Modern Dalam Pembelajaran Mendongeng Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) BIN BAS Curup"
Lokasi Penelitian : Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) BIN BAS Curup
Waktu Penelitian : 09 Januari 2025 s/d 01 April 2025
Penanggung Jawab : Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah IAIN

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 09 Januari 2025

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH

Pembina Tingkat I/IV.b

NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

1. Kesbangpol Kab Rejang Lebong
2. Wakil Dekan 1 IAIN Curup
3. Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu BIN BAS Curup
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Areka Andriani, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Siti Aisyah

NIM : 21511021

Fakultas : Tarbiyah


Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "IMLEMENTASI MEDIA WAYANG MODERN DALAM PEMBELAJARAN MENDONGENG PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU (TKIT) BIN BAZ CURUP"

Dengan surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Rejang Lebong, 15 Januari 2025

Guru Kelas


Areka Andriani, S.Pd



YAYASAN AT-TUROTS AL-ISLAMY REJANG LEBONG
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU
(TKIT) BINBAZ

**ALAMAT: JALAN MUSI BERSATU KELURAHAN TALANG BENIH –
CURUP**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR: 421.1/017/LL/TKIT/BB/I/2025

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RIKA ARISANDHI, S. Pd.I
NIP/NUPTK : 7539 7556 5611 0042
Jabatan : Kepala TKIT Bin Baz

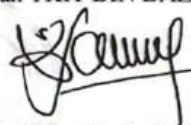
Dengan ini memberikan izin kepada:

Nama : SITI AISYAH
NIM : 21511021
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah

Telah selesai melakukan penelitian di TKIT Bin Baz Curup Mulai 13 Januari s.d 1 Februari 2025 untuk memperoleh dan menyusun Penulisan Skripsi dengan judul “IMLEMENTASI MEDIA WAYANG MODERN DALAM PEMBELAJARAN MENDONGENG PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU (TKIT) BIN BAZ CURUP”

Demikian surat izin Penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Rejang Lebong, 1 februari 2025
Kepala Sekolah TKIT BIN BAZ


Rika Arisandhi, S. Pd.I

BIOGRAFI PENULIS



Siti Aisyah adalah nama penulis skripsi ini. lahir di Desa Karya Maju, Kec. Belintang III, Kab. OKU TIMUR, Prov. Sumatera Selatan pada tanggal 05 September 2003, penulis merupakan anak ke 3 dari 3 saudara dari pasangan dari Ayahanda Riyanto dan Ibunda Sumini. Penulis menempuh sekolah TK Pada tahun (2007-2009), SD pada tahun (2009-2015) MTS pada tahun (2015-2018), MA pada tahun (2018-2021), dan kuliah di IAIN CURUP pada tahun (2021-2025).

Dengan kekuatan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa Syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Wayang Modern Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Bin Baz Curup”**.